



**GAMBARAN AKHLAK MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN
PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diojukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ILMAN HAKIM

NIM: 13 310 0013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**GAMBARAN AKHLAK MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN
PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
ILMAN HAKIM
NIM: 13 310 0013



PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Palungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n **Ilman Hakim**
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 29 September 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ilman Hakim, NIM 13 310 0013 yang berjudul: "*Gambaran Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

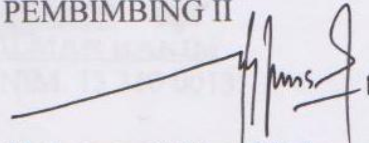
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ILMAN HAKIM**
NIM. : **13 310 0013**
Fakultas/Jurusan : **FTIK/ PAI-1**
Judul Skripsi : **GAMBARAN AKHLAK MAHASISWA ALUMNI
PONDOK PESANTREN PADA FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN JAIN PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, September 2017

Pembuat pernyataan,


000
RIBU RUPIAH
ILMAN HAKIM
NIM. 13 310 0013

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILMAN HAKIM
NIM : 13 310 0013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Gambaran Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
September 2017

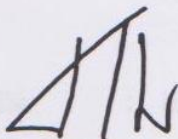


PT. TERAI TEMPEL
TGL. 20
36AEF121048392
000
RIBU RUPIAH
ILMAN HAKIM
NIM. 13 310 0013

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

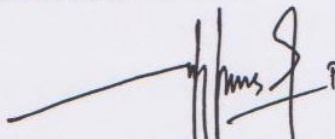
NAMA : ILMAN HAKIM
NIM : 13 310 0013
JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN AKHLAK MAHASISWA ALUMNI
PONDOK PESANTREN PADA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



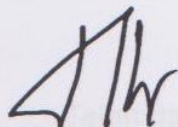
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

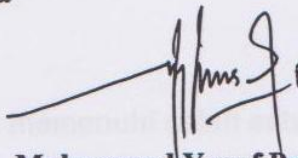


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

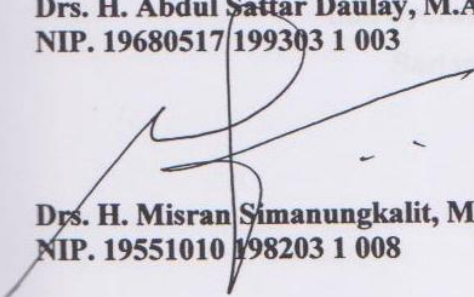
Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 29 September 2017/ 14:00 Wib s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 70,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,52
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : GAMBARAN AKHLAK MAHASISWA ALUMNI PONDOK
Skripsi PESANTREN PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ditulis : ILMAN HAKIM

Oleh

NIM : 13 310 0013

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 29 September 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ILMAN HAKIM
NIM : 13 310 0013
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **Gambaran Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah, yakni adanya mahasiswa alumni pondok pesantren yang mengalami perubahan akhlak, baik akhlak di bidang pengamalan keagamaan, akhlak berpakaian, akhlak bergaul dan akhlak bertutur kata. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana gambaran akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan? 2) Apa faktor penyebab terjadinya perubahan tingkah laku mahasiswa alumni pondok pesantren jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui gambaran pengamalan nilai akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan Akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Kegunaan penelitian ini adalah Sumbangan pemikiran bagi Alumni pondok Pesantren pada umumnya, dan para mahasiswa IAIN Padangsidempuan pada khususnya dalam meningkatkan Nilai-nilai Akhlaknya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan yang membahas tentang kajian Akhlak, kajian alumni pondok pesantren dan kajian mahasiswa

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode Deskriptif. Subjek penelitian ini adalah para mahasiswa alumni pondok pesantren jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran Akhlak mahasiswa Alumni Pondok Pesantren jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, ditemukan bahwa ada beberapa mahasiswa alumni pondok pesantren yang mengalami perubahan Akhlak. Perubahan akhlak yang dimaksud yaitu perubahan akhlak dalam bidang keagamaan, berpakaian, bergaul dan bertutur kata. Tetapi masih ada mahasiswa alumni pondok pesantren yang memelihara dan mengamalkan nilai-nilai akhlak setelah lulus dari pesantren. 2) adapun faktor penyebab terjadinya perubahan pengamalan nilai akhlak yaitu dikarenakan faktor lingkungan, faktor penemuan hal-hal baru dan faktor teknologi informasi dan komunikasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, berkat rahmat dan karunia-Nya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup dunia dan keselamatan di akhirat.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd), jurusan pendidikan agama Islam pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “Gambaran Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat *taufiq* dan *hidayah*-Nya serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan juga meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta berakhirnya masa perkuliahan penulis pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pembimbing I yaitu Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan bapak pembimbing II yaitu Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A selaku penasehat akademik, yang membimbing penulis selama perkuliahan;
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor

bidang akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan kerja sama, wakil Rektor di bidang kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.

4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
5. Bapak ketua jurusan pendidikan agama Islam Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag serta wakil ketua jurusan pendidikan agama Islam bapak Hamka, M.Hum.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini;
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dikala penulis merasa putus asa dengan banyaknya hambatan maupun rintangan selama proses penulisan skripsi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti;
8. Teristimewa untuk Ayah Nurdin Pane dan Ibu tercinta Sarkiah Siagian yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat ataupun motivasi terhadap penulis selama penulis menjalani program studi di IAIN Padangsidimpuan. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan orangtua penulis dengan menempatkan kedua orangtua penulis di Surga-Nya dan dilimpahkan rahmat serta selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan dan kesehatan.

Kritik dan saran dari para pembaca penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan yang maha Esa memberikan karunia dan hidayahnya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padangsidimpuan, 24 Agustus 2017
Penulis

Ilman Hakim
NIM. 13 310 0013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Akhlak	9
1. Tujuan Akhlak	12
2. Bentuk-bentuk Akhlak.....	13
3. Nilai-nilai Akhlak.....	15
4. Ukuran Akhlak Baik dan Buruk	24
5. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak	26
B. Alumni Pondok Pesantren	29
1. Pengertian mahasiswa Alumni Pondok Pesantren.....	29
2. Tradisi mahasiswa Alumni Pondok Pesantren	30
3. Akhlak mahasiswa Alumni Pondok Pesantren.....	38
4. Peranan mahasiswa Alumni Pondok Pesantren.....	41
C. Mahasiswa	36
1. Pengertian Mahasiswa	36
2. Karakteristik Mahasiswa	36
3. Kewajiban Mahasiswa.....	37

D. Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Prosedur Perekaman Data	41
E. Analisis Data	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidempuan.....	52
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
3. Kondisi Sarana dan Prasarana IAIN Padangsidempuan	57
B. Temuan Khusus.....	59
1. Gambaran Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren	59
2. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Tingkahlaku Mahasis wa Alumni Pondok Pesantren	73
C. Analisis Hasil penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai sosok ciptaan yang paling sempurna, akhlak juga merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiannya sebagai makhluk yang paling mulia, sebab akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia bahkan menghubungkan manusia dengan Tuhan serta dengan alam semesta.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhan-Nya, terhadap makhluk lain, dan sesama manusia.

Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya contohnya melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif. Maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan

susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.¹

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati ruang yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya sebaliknya apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Seiring dengan kemajuan zaman dan terbentuknya jarak antara budaya yang satu dengan yang lainnya, mengakibatkan nilai-nilai agama yang awalnya diyakini mulai ternodai oleh budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Perubahan perilaku dalam kelakuan keagamaan pada diri seseorang merupakan suatu kemungkinan, baik dalam segi kualitas dan kuantitas maupun dalam segi perubahan struktur secara total. Segi kualitas yaitu perubahan nilai kelakuan religius apakah meningkat atau menurun, bermutu atau tidak bermutu. Perubahan perilaku religius seseorang merupakan suatu kemungkinan dan salah satu faktor penyebabnya adalah kultur masyarakat.

Begitu juga dengan pesantren, sebenarnya lembaga pesantren sangat terkenal dengan suasana *tawadhu'* dan *khidmat* yang menyelimuti keasrian pondok pesantren. Keikhlasan, kealiman, *istiqomah* dan *tawadhu'* (rendah hati) dan ketelatenan sang kyai adalah modal utama yang dapat memproduksi santri yang *allamah* dan berakhlak mulia sekaligus sebagai bendera kesuksesan pesantren dalam mencetak ulama *zu'ama* dan *fuqoha*. Disamping

¹ Abdullah yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 1.

itu ketekunan santri dalam belajar, menjauhi maksiat dan meninggalkan segala larangan dan kewiraian orang tua dalam memberi nafkah kepada anaknya sangat dijunjung.

Pesantren didirikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri (murid), tetapi meninggikan moral (akhlak), melatih mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana serta bersih hati. Setiap santri dibiasakan agar menerima etika agama di atas etika-etika lain. Tujuan pendidikan pesantren pada masa ini, bukan untuk mengejar kepemimpinan/kekuasaan, uang dan kehormatan atau keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian (ibadah) pada Allah swt. Karena itu, pendidikan pesantren secara tidak langsung melatih untuk mandiri, membina diri agar tidak tergantung kepada orang lain, kecuali kepada Tuhan, untuk ikhlas dalam segala perbuatan dan dapat saling tolong menolong dengan sesama manusia.

Namun kenyataannya akhlak bagi alumni pondok Pesantren ada yang mengalami perubahan ke arah yang tidak baik, setelah para mahasiswa alumni pondok pesantren keluar atau tammat dari pesantren yang membuat para mahasiswa alumni pondok pesantren mudah menerima rangsangan dari penemuan-penemuan hal baru, baik perilaku keagamaannya, akhlak berpakaian, maupun dalam hal akhlak bergaul, Dengan kata lain nilai-nilai kebiasaan baik di pesantren mulai terabaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa alumni pondok pesantren bahwa nilai-nilai kebiasaan baik di pesantren mulai terabaikan. Seperti nilai kedisiplinan waktu dalam beribadah, melaksanakan shalat berjamaah, berzikir secara rutin dan membaca al-Qur'an setiap selesai shalat serta melaksanakan ibadah puasa wajib dan sunat melaksanakan shalat malam (shalat tahajjud) sudah sangat jarang dilakukan para alumni pondok pesantren. Kemudian dilihat dari segi berpakaian, adab dalam berpakaian yang sudah tidak menerapkan gaya berbusana yang syar'i yang ada di pondok pesantren, sehingga terpengaruh dengan gaya berbusana yang sudah tidak syar'i lagi dan cenderung mengikuti gaya berbusana yang lagi marak dikalangan mahasiswa yang selalu tampil modis dan trendi agar tidak ketinggalan *trend mode* yang lagi marak di gandrungi oleh para mahasiswa tersebut. Bahkan sampai di kost mahasiswi alumni pondok pesantren keluar tanpa menutup aurat, mahasiswa juga melakukan tindakan seperti berbohong, berpacaran, menonton vidio yang tidak semestinya untuk di tonton.

Berdasarkan gambaran akhlak mahasiswa yang di atas bahwa peneliti sangat berkeinginan melihat gambaran akhlak mahasiswa dan apa yang menyebabkan terjadinya perubahan akhlak tersebut. Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti secara langsung mengenai masalah ini yang dirangkum dalam judul: **“Gambaran Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian ini yang nantinya terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada Akhlak keagamaan, akhlak berpakaian, akhlak bergaul dan akhlak bertutur kata Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Jurusan PAI Semester VI dan VIII tahun ajaran 2013 dan 2014 Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan?
2. Apa faktor penyebab terjadinya perubahan tingkah laku mahasiswa alumni pondok pesantren jurusan PAI fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan dari nilai-nilai akhlak di Pesantren?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak Mahasiswa alumni pondok pesantren jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan

2. Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan akhlak Mahasiswa alumni pondok pesantren jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Sumbangan pemikiran bagi Alumni pondok Pesantren pada umumnya, dan para Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pada khususnya dalam meningkatkan Nilai-nilai Akhlaknya.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, maka perlu menyamakan persepsi tentang beberapa istilah operasional yang menjadi bahan penelitian ini. Penulis akan memaparkan beberapa istilah yang ditemui dalam penelitian ini.

1. Gambaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uraian, atau penjelasan. Gambaran merupakan suatu cara untuk menceritakan atau menguraikan serta menjelaskan fenomena.

Gambaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan kebiasaan-kebiasaan kehidupan Pesantren yang semestinya di tampilkan oleh mahasiswa alumni pondok dalam kesehariannya.

2. Akhlak secara etimologi merupakan sifat dan tabiat. Sedangkan secara terminologi akhlak merupakan pola intraksi seorang hamba terhadap Tuhan dan sesama manusia.²

Akhlak yang dimaksud disini adalah Akhlak yang ada pada diri Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kehidupan sehari-hari, yang dilihat adalah bagaimana akhlak (tingkah laku) keagamaan mereka, akhlak berpakaian, akhlak bergaul maupun akhlak dalam bertutur kata.

3. Alumni adalah orang-orang yang mengikuti atau tamat dari sekolah atau perguruan tinggi.³

Adapun Alumni yang dimaksud peneliti disini adalah orang-orang yang telah tamat dari pesantren pada Jurusan PAI Semester VI dan VIII tahun ajaran 2013 dan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan.

² Sumaiyah Muhammd Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia* (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim 2006), hlm. 19.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Edisi 3 Cet. 1, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm, 33.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi lima bab. Bagian pendahuluan merupakan Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan tentang masalah penelitian tersebut, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, kegunaan penelitian dan Batasan Istilah.

Landasan teori yang merupakan Bab II dengan berisikan kajian yang membahas tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang kajian Akhlak. Serta membahas tentang kajian alumni pondok pesantren dan kajian mahasiswa. Pembahasan pada bab ini juga disertai berupa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari latar penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, prosedur perekaman data, analisis data dan teknik penjamin keabsahan data

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Deskripsi hasil penelitian tentang gambaran akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah intisari dari bab-bab sebelumnya atau hasil dari analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk.

Beni Ahmad Saebani mengatakan istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata akhlak, karena akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah manusia. Akan tetapi agar lebih jelas dan meyakinkan, kata akhlak masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata akhlak tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.¹

Secara terminologis terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai “kehendak yang dibiasakan” Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).²

¹ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm. 13.

² Didiék Ahmad Supadie & Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 216-217.

Selanjutnya menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhaknya, apabila memenuhi dua syarat yaitu:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi pelakunya.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar, seperti adanya paksaan yang menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan mendapatkan sesuatu.

Di samping istilah akhlak, kita juga mengenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al- Qur'an dan Sunnah. Sedangkan etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.³

Imam Al-Ghazali berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh H. A. Mustafa Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁴

Dengan demikian akhlak merupakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan, mendarah daging dan dilakukan secara terus menerus tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga akan muncul menjadi perilaku secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, yakni

³*Ibid*, Hlm. 218.

⁴ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm.12.

prilaku seseorang yang dilakukannya secara sadar tanpa pura-pura dan dipaksakan.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki kata *khuluq* diantaranya adalah al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁵

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai budi pekerti. Selanjutnya dalam surat as- Syu'ra ayat 137 Allah SWT berfirman:

الْأَوَّلِينَ خُلُقٍ إِلَّا هَذَا إِنِّ

Artinya: “(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”.⁶

Dalam ayat tersebut kata *khuluq* sebagai adat kebiasaan dan tradisi masyarakat jahiliyyah. Berdasarkan pengertian tersebut Zakiah Darajad menyatakan akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kehidupan keseharian.⁷

⁵ Departemen Agama, *al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), Hlm. 564.

⁶ *Ibid.*, Hlm.373.

⁷ Zakiah Darajad, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1993), Hlm. 10.

1. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut :

a. Ridho Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam senantiasa melaksanakan perbuatannya dengan haal ikhlas, semata-mata karena menghadap ridho Allah. Sebagaimana firman Allah al-Qur'an suroh al-A'raaf ayat 29 :

هُمُ الْمُخْلِصِينَ وَأَدْعُوهُ مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ وُجُوهِكُمْ وَأَقِيمُوا بِالْقِسْطِ رَبِّيَ أَمْرًا قَلِيلًا
تَعُودُونَ بَدَأَكُمْ كَمَا الدِّينَ لَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepadanya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadanya)".

b. Kepribadian Muslim

⁸ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 211.

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam. Sebagaimana firman Allah dalam suroh al-Fushshilat ayat 33 :

الْمُسْلِمِينَ مِنْ إِنِّي وَقَالَ صَالِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلِي دَعَا مِمَّنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ

Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁹

c. Perbuatan yang Mulia dan Terhindar dari Perbuatan Tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keiklasan akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

2. Bentuk-bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam yaitu :

a. Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji).

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang yaitu jika

⁹Al-Aliyy. *Al-Qur'an dan terjemahan*(Bandung : Al-jamanatul Ali, 2004), Hlm.115.

berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.

- 2) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan Agama.
- 4) Berlaku adil. Adil, yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.¹⁰

Adapun Bentuk-bentuk Akhlak Baik yaitu bersifat sabar, bersifat benar, memelihara amanah, bersifat adil, bersifat kasih sayang, bersifat hemat, bersifat berani, bersifat kuat, bersifat malu, memelihara kesucian, menepati janji.¹¹

b. Akhlak *Mazhmumah* (Akhlak Tercela).

¹⁰Ahmad Sunarto, *Pembina Iman dan akhlak*(Surabaya: Mutiara Ilmu, 1982), Hlm. 26.

¹¹ Moh. Rifa'i, *Akhlak Seorang Muslim*(Semarang: Wicaksana, 1992), HHlm. 116.

Akhlak *mazhmumah* adalah segala macam tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah tentunya di lahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang dipendam dalam jiwa manusi, demikian pula akhlak mazhmumah.¹²

Adapun bentuk-bentuk sifat-sifat tercela seperti sifat dengki, sifat iri hati, sifat angkuh, sifat riya, mengumpat, mengingkari nikmat dan adu domba.

3. Nilai-nilai Akhlak

Adapun nilai akhlak yang perlu ditanamkan di lembaga pendidikan agama Islam seperti Pesantren adalah:

a. Nilai Interaksi yang Terjalin dengan Baik antara Santri dengan Guru.

Interaksi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain. Intraksi dalam hal ini merupakan intraksi yang memiliki tujuan khusus yaitu penggambaran hubungan guru dengan santri yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.¹³

Syafaruddin mengatakan pesantren selalu mementingkan daya hubungan yang akrab antar santri dengan para guru, terlebih lagi karena santri tinggal bersama guru di dalam pondok pesantren.¹⁴ Secara sengaja maupun tidak dari interaksi ini akan terjadi imitasi pada diri dari santri

¹²A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*(Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hlm 198.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 700.

¹⁴ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Ummat)* (Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2006), Hlm. 205.

sehingga proses mengadopsi nilai-nilai dan terbentuk kepribadian pada diri seorang guru yang dikagumi dan diteladani para santri.

Beberapa hal seharusnya dilakukan seorang guru dalam interaksi dengan santri dan sekaligus menjadi kode etik guru menurut Al-Ghazali, yaitu:¹⁵

- 1) Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah.
- 2) Bersikap penyantun dan penyayang.
- 3) Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- 4) Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama.
- 5) Bersikap rendah hati ketika menyatu dengan kelompok masyarakat.
- 6) Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
- 7) Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya rendah.
- 8) Meninggalkan sikap marah dalam menghadapi problem peserta didiknya.
- 9) Memperbaiki sikap peserta didiknya, dan bersikap lemah lembut.
- 10) Meninggalkan sifat yang menakutkan pada peserta didik.
- 11) Berusaha memerhatikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, walaupun pertanyaannya itu bermutu dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 12) Menerima kebenaran yang diajukan peserta didiknya.
- 13) Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan, walaupun kebenaran itu datang dari peserta didik.
- 14) Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan.
- 15) Menanamkan sifat ikhlas pada peserta didik, serta terus menerus mencari informasi guna disampaikan pada peserta didik yang akhirnya tingkat *taqarrub* kepada Allah swt.
- 16) Mengaktualisasikan informasi yang diajarkan pada peserta didik

Dengan sikap guru yang demikian, maka akan tercermin perilaku baik santri sebagai hubungan timbal balik yang positif. Dengan demikian, jelas

¹⁵Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), Hlm. 99-100.

bahwa pencapaian interaksi yang baik bukan hanya tugas guru, namun atas kerja sama antar keduanya. Sebagaimana penuturan Al-Ghazali, para santri atau peserta didik juga memiliki tanggung jawab agar proses pembelajaran dan hubungan baik ketika guru menyampaikan pembelajaran tetap berada dalam suasana yang baik.¹⁶

b. Nilai Kepatuhan Santri Kepada Guru

Pesantren memiliki nilai tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Bahkan kata Nur Uhbiyati dalam buku A. Mukti Ali, salah satu nilai akhlak adalah nilai kepatuhan santri kepada guru, dan dikuatkannya dengan adanya anggapan santri bahwa melanggar perintah guru selain kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.¹⁷

Salah satu nilai yang terkuat adalah kepatuhan sang murid kepada gurunya dan hal ini juga merupakan salah satu kunci ilmu agar dapat dimiliki seutuhnya hingga dapat digunakan dalam kehidupan. Diterangkan jelas dalam Ta'lim Muta'allim bahwa bentuk penghormatan kepada guru tersebut yaitu santri tidak boleh melintas di hadapannya, sebagai seorang santrinya tidak boleh menduduki tempat duduknya, tidak memulai berbicara jika ada izin darinya, carilah waktu waktu yang tepat untuk bertanya kepadanya, dan lakukanlah pekerjaan sesuai dengan ridhanya. Jika guru sedang berada dalam ruangan, maka janganlah sekali-kali

¹⁶*Ibid.*, Hlm 107.

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, *Loc. Cit.*, Hlm. 241.

mengetuk pintunya sehingga beliau keluar, menjalankan segala yang diperintahkan selama tidak melanggar ajaran agama Islam atau perintah Allah Swt.¹⁸

c. Nilai Ukhwah Islamiyah

Kata *Ukhwah* berasal dari kata kerja akha yang berarti saudara. Makna Ukhwah menurut Imam Hasan Al Banna adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan Aqidah. Jadi Ukhwah Islamiyah adalah persaudaraan di antara umat Islam, yang tidak terpecah belah, seperti badan yang apabila sakit maka yang lain juga akan merasakan sakit.

Islam mengajarkan persaudaraan kepada umatnya.¹⁹ Misalnya dalam A-Qur'an surat al-Hujurat ayat 10:

﴿ تَرَحُّمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخْوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.²⁰

Berdasarkan ayat di atas manusia pada hakikatnya diikat oleh rasa persaudaraan, yaitu persaudaraan sesama umat Islam. Pada pengalamannya di pesantren, para santri sudah menganggap guru sebagai orang tua. Mereka bertindak atau berbuat sesuatu semuanya berkaitan dengan

¹⁸ Ali As'ad, *Terjemahan Ta'lim Muta'allim* (Kudus Indonesia: Menara Kudus, 2007), Hlm.38.

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 45.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Karya Insan Indonesia, 2004), Hlm. 744.

izin orangtuanya. Apalagi bagi santri yang memang tinggal di satu asrama, sikap saling tolong menolong (*Ta'awun*) merupakan sikap ukhwah yang tertinggi dan kebahagiaan tersendiri bagi para santri.²¹ Bahkan Syafaruddin mengatakan dikalangan para santri sangat kelihatan kebiasaan tolong menolong ini. Bahkan ditanamkan dalam diri para santri semangat menolong agama sendiri.²² Para santri senantiasa dididik agar tetap menjalankan kebaikan yang merupakan segala perintah Allah swt.

Adapun yang merupakan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan Islam sebagai tuntunan dalam kehidupan, dan ini juga biasa diterapkan di pesantren adalah:

- 1) Menegakkan shalat berjamaah di masjid, agar saling mengenal sehingga hati akan saling terpaut dan mendatangkan rasa cinta, kesatuan hati dan hilangnya putus hubungan silaturahmi.
- 2) Menebarkan salam dan tidak saling acuh. Islam melarang umatnya dari perbuatan acuh dan memutuskan hubungan.
- 3) Saling memaafkan.
- 4) Saling tolong menolong dalam hal kebaikan.
- 5) Bergaul dengan sesama sesuai aturan Islam.

²¹Khafifah, "Ukhwah Islamiyah" <http://materitarbiyah.wordpress.com>. diakses 10 Desember 2015 pukul 14:26 WIB.

²²Syafaruddin, *Loc. Cit.*

6) Menjahui perbuatan maksiat karena merupakan salah satu penyebab permusuhan diantara manusia, saling mendoakan dengan kebaikan.²³

d. Nilai Kedisiplinan

Dalam suasana pesantren pada umumnya nilai kedisiplinan sangat penting. Santri tidak akan mampu berdiri dengan kedisiplinan tanpa dibantu untuk hidup secara disiplin, dalam arti mematuhi dan mentaati ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.²⁴

Firman Allah swt dalam surat An-Nisa ayat 59, yang berbunyi:

مِنْكُمْ إِلَّا مَرْوَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرًا مِّنَ الَّذِينَ يَتَأْتُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu”.²⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin merupakan suatu yang tertib, teratur serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan-peraturan ini ini tidak melanggar norma-norma agama.

Untuk lebih jelasnya akan dirincikan tentang pembinaan nilai disiplin yang umum dilakukan di pesantren yaitu sebagai berikut:

²³Tabayyun, “Materi Tarbiyah”(http://makna ukhwah.wordpress.com), diakses 12 Desember 2015 pukul 17.00 WIB.

²⁴Ramayulis., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hlm. 199-200.

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), Hlm. 88.

- 1) Memotivasi santri untuk bersikap jujur yaitu jujur pada diri sendiri, jujur pada orang lain dan jujur pada Allah Swt, serta menjaga amanat yang diberikan guru dan orang tua.
- 2) Menjauhkan diri dari sikap hasud, iri hati takabur.
- 3) Mengajarkan disiplin waktu dalam beribadah, seperti melaksanakan shalat berjamaah, berzikir secara rutin dan membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat serta melaksanakan ibadah puasa wajib dan sunat melaksanakan shalat malam (shalat tahajjud), dan I'tikaf di masjid.
- 4) Mengajarkan disiplin waktu dalam belajar, yaitu: memasuki ruangan belajar tepat waktu, memulai pelajaran dengan berdo'a bersama, menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu yang ditentukan, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, bertanya kepada guru dengan perkataan yang sopan, dan menggunakan waktu luang ke perpustakaan untuk membaca buku.
- 5) Pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai akhlak terpuji melalui membuat peraturan-peraturan yang harus ditepati para santri memberikan sanksi kepada para santri sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan meningkatkan kedisiplinan dalam bentuk peraturan, seperti waktu bangun, pelaksanaan ibadah, belajar, olahraga, istirahat, dan tidur, serta kegiatan-kegiatan lainnya.²⁶

e. Nilai Semangat Mengembangkan Ilmu

²⁶*Ibid*, hlm. 206.

Berbicara tentang ilmu maka artinya berbicara tentang pendidikan karena pendidikan dan ilmu adalah satu. Oleh sebab itu, pendidikan harus menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang terhormat. Jika ditinjau pada pesantren, maka akan terlihat jelas para guru lebih memprioritaskan ilmu karena dengan ilmu manusia bisa menjalankan kehidupan dunia dan akhirat dengan sukses.

Ilmu memiliki peran penting dalam kehidupan, orang yang berilmu akan diangkat Allah derajatnya, hal yang seperti inilah yang selalu ditanamkan pada diri santri pesantren. Mohammad Daud Ali dalam bukunya Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa ilmu sangat penting dalam agama Islam, bahkan kewajiban mencari dan menuntut ilmu diatur rapi dalam Islam.²⁷

Begitu pentingnya ilmu itu untuk senantiasa dikembangkan agar tidak terjadi stagnasi pengetahuan. Karena pentingnya ilmu dalam kehidupan, banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan perbedaan serta kelebihan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Salah satunya sebagaimana disebutkan dalam surah al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi:

﴿الْعَالِمُونَ إِلَّا يَعْقِلُهَا وَمَالِ النَّاسِ نَضْرِبُهَا الْأَمْثَلُ وَتَلَكَ﴾

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Loc. Cit.*

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.²⁸

Demikianlah secara jelas disebutkan orang yang berilmu akan mampu memahami ayat-ayat Allah di muka bumi ini, dan hal ini merupakan motivasi bagi orang yang ingin selalu mengembangkan ilmu karena ilmu itu tiada batas akhir mempelajarinya, semakin dikaji ilmu itu, maka akan disadari bahwa masih banyak lagi ilmu yang belum diketahui.

4. Ukuran Akhlak Baik dan Buruk

Mempersoalkan baik dan buruk pada perbuatan manusia maka ukuran karakternya selalu dinamis dan sulit dipecahkan. Namun, karakter baik dan buruk perbuatan manusia dapat diukur menurut fitrah manusia.

Di dalam melihat ukuran akhlak baik dan buruk dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu :²⁹

a. Pengaruh Adat Kebiasaan

Manusia dapat terpengaruh oleh adat istiadat golongan dan bangsanya. Mereka melakukan sesuatu perbuatan dan menjauhi perbuatan lainnya. Kekuatan memberikan hukum kepada sesuatu belum tumbuh begitu rupa, sehingga ia mengikuti kebanyakan perbuatan yang mereka lakukan.

Adat istiadat dianggap baik apa bila diikuti dan ditanam dalam hati mereka bahwa adat isitiadat itu membawa kesucian. Apabila seseorang

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Loc. Cit, hlm. 403.

²⁹ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), Hlm. 26.

dari mereka menyalahi adat istiadat, sangat dicela dan dianggap keluar dari golongan bangsanya.

b. Kebahagiaan (*Hedonism*)

Kebanyakan filsuf berpendapat bahwa tujuan akhir dari hidup dan kehidupan manusia ialah untuk mencapai kebahagiaan. Perbuatan manusia dapat dikatakan baik bila ia mendatangkan kebahagiaan, kenikmatan, dan kelezatan. Para pengikut aliran hedonism membagi kebahagiaan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

c. Kebahagiaan Diri (*Egoistic Hedonism*)

Pendapat ini mengatakan bahwa manusia itu hendaknya mencari sebanyak mungkin kebahagiaan untuk dirinya dan mengorientasikan segala usahanya ke arah kebahagiaan. Dalam hal ini bila seseorang bimbang diantara dua perbuatan, ditinggalkan atau di perbuat, maka hendaknya ia memperhitungkan banyak sedikitnya kebahagiaan dan kepedihan yang ditimbulkan untuk dirinya. Kalau besar kenikmatannya, maka ia baik dan bila bila besar kepedihannya, maka ia buruk.³⁰

d. Kebahagiaan Bersama (*Universalistic Hedonism*)

Paham ini menghendaki agar maanusia mencari kebahagiaan yang sebesar-besarnya untuk sesama manusia, bahkan untuk semua makhluk yang berperasaan. Untuk memberikan nilai terhadap suatu perbuatan bahwa ia baik atau buruk, yang perlu diperhatikan adalah kesenangan dan

³⁰*Ibid.*, Hlm. 28.

kepedihan yang di akibatkan oleh perbuatan itu. Dalam hal ini bukan untuk diri sendiri tetapi untuk seluruh makhluk yang ikut merasakan kenikmatan dari akibat perbuatan itu.

Karena kesenangan yang dikehendaki oleh pengikut paham ini bukan kenikmatan bagi orang yang melakukannya, tetapi kenikmatan semua orang yang ada hubungannya dengan perbuatan itu, maka si pembuat harus mempertimbangkan jangan sampai berat sebelah kepada dirinya. Kebahagiaan bersama harus menjadi pokok pandangan setiap orang. Suatu perbuatan bernilai baik apabila menghasilkan kebahagiaan kepada manusia. Dia adalah utama, meskipun menghasilkan kepedihan kepada sebagian kecil orang atau kepada si pembuat diri.

e. Intuisi (*Intuition*)

Intuisi merupakan kekuatan batin yang dapat mengenal sesuatu yang baik atau buruk dengan sekilas pandang tanpa melihat buah dan akibatnya. Paham ini berpendapat bahwa tiap manusia itu mempunyai kekuatan batin sebagai sesuatu *instrumen* yang dapat membedakan baik dan buruk.

Apabila ia melihat suatu perbuatan, ia mendapat semacam ilham yang memberi tahu nilai perbuatan itu lalu menetapkan hukum baik dan buruknya, sebagaimana diberi mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar. Melihat suatu perbuatan dapat menetapkan baik buruknya.³¹

5. Aspek yang Mempengaruhi Akhlak

³¹*Ibid.*, Hlm. 29.

a. Tingkah Laku Manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih *Akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.³²

b. Insting dan Naluri

Menurut James, Insting ialah suatu sifat yang menyampaikan pada tujuan cara berpikir.³³ Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriannya. Dorongan Insting pada manusia, menjadi faktor tingkah laku dan aktifitas dalam mengenali sesama manusia. Masing-masing makhluk hidup dapat mempertahankan dirinya melalui insting.

Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia. Naluri dapat diartikan sebagai kemauan tak sadar yang dapat melahirkan perbuatan mencapai tujuan tanpa berpikir ke arah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat.

c. Adat dan Kebiasaan

³² *Ibid.*, Hlm. 75.

³³ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), Hlm. 13.

Adat menurut bahasa (etimologi) ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu.³⁴ Biasa ialah kata dasar yang mendapat imbuhan ke-an, artinya boleh, dapat atau sering.³⁵

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula, lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif. Seseorang yang hidupnya dikatakan modren, tetapi lingkungan bersifat primitif bisa berubah kepada hal yang primitif.

d. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berbentuk gkapselain benda seperti insan, pribadi, kelompok, instuisi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan.³⁶

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pergaulan. Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan

2. ³⁴ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Indonesia Modren* (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), Hlm.

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 42.

³⁶ Zakiah Darajadjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm. 55.

kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuann dan akhlak.

2) Lingkungan alam. Alam ialah seluruh ciptaan tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah.

e. Kehendaak dan Takdir

Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan.³⁷

Takdir yaitu ketetapan Tuhan, apa yang sudah ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia. Secara bahasa takdir ialah ketentuan jiwa, yaitu suatu peraturan tertentu yang telah dibuat Allah baik aspek struktural maupun aspek fungsionalnya untuk segala yang ada dalam alam semesta yang maujud ini.

B. Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

1. Pengertian Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Pengertian mahasiswa alumni pondok pesantren atau santri yaitu sekelompok masyarakat yang belajar tentang agama kepada kiai atau ulama dilingkungan pondok pesantren (Mu" tasim, 2010: 40). Santri juga sebagai unsur penting dalam pesantren, kyai tanpa santri ibarat raja tanpa rakyat.

³⁷ M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, Hlm. 92.

Santri adalah orang yang sedang mengeyam pendidikan agama di pesantren. Selama menimba ilmu di pesantren, ia juga akan ditanamkan nilai-nilai yang akan membentuk karakter santri, nilai-nilai itu tercermin dalam panca jiwa yang dimiliki semua santri yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Dalam tradisi pesantren dapat ditemukan dua macam status santri, yaitu santri mukim dan santri kalong.³⁸ Yang dimaksud dengan santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan arena itu memiliki probabilitas yang tinggi untuk menetap didalam kompleks pesantren. Biasanya santri mukim inilah yang akan tinggal di pesantren dalam waktu yang lama. Adapun yang dimaksud dengan santri kalong adalah mereka yang berasal dari sekeliling pesantren. Mereka ini memiliki rumah yang letaknya tidak jauh dari pesantren. Santri di pesantren mengemban amanah untuk belajar mendalami ajaran agama (*tafaqquh fiddin*) guna memperoleh bekal ilmu yang mencukupi sebagai modal untuk berjuang menyebarkan ajaran agama Islam.

Berdasarkan kutipan di atas yang dimaksud mahasiswa alumni pondok pesantren merupakan sekelompok masyarakat yang belajar tentang agama kepada kiai atau ulama dilingkungan pondok pesantren guna memperoleh

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) Hlm. 51.

bekal ilmu yang mencukupi sebagai modal untuk berjuang menyebarkan ajaran agama Islam.

2. Tradisi Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Adapun Tradisi Santri Atau Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren yaitu:

a. Tradisi Ta'dzim

Tradisi ta'dzim membahas tentang tradisi dan pola pergaulan di pesantren, berarti membicarakan unsur-unsur dan komponen yang ada dalam pesantren dan hubungan antara komponen-komponen itu sendiri. Dalam dunia pesantren terdapat lima unsur pokok yang antara satu dan lainnya saling terkait dan yang menjadi titik tolak adalah santri atau mahasiswa alumni pondok pesantren yang kemudian membentuk sebuah tradisi yang unik yang berbeda dengan tatanan yang ada di masyarakat pada umumnya.

Keberadaan kyai dalam lingkungan pesantren merupakan elemen yang cukup esensial. Laksana jantung bagi kehidupan manusia urgen dan pentingnya kedudukan kyai, karena dialah yang merintis, mendirikan, mengelola, mengasuh, memimpin dan terkadang pula sebagai pemilik tunggal dari sebuah pesantren. Di lingkungan pesantren, seorang kyai adalah hirarki kekuasaan satu-satunya yang ditegakkan di atas kewibawaan moral sebagai penyelamat para santri dari kemungkinan melangkah ke arah kesesatan. Kekuasaan ini memiliki perwatakan

absolute sehingga santri senantiasa terikat dengan kyainya seumur hidupnya, minimal sebagai sumber inspirasi dan sebagai penunjang moral dalam kehidupan pribadinya.³⁹

Sehingga bagi santri selalu berharap dan berfikir bahwa kyai yang dianutnya merupakan orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri, baik dalam soal pengetahuan agama, maupun dalam bidang kekuasaan dan manajemen pesantren. Dengan adanya pandangan santri yang demikian akan menimbulkan ketaatan dan rasa patuh santri. Bahkan sampai penyerahan diri kepada kyai yang pada ujungnya akan dapat membentuk jalinan geneologi intelektual bahkan kekerabatan.⁴⁰

Adapun mengenai etika santri terhadap ustadz, menurut Sa'id bin Muhammad Da'ib Hawwa itu adalah sebagai berikut:

- 1) Mendahulukan kesucian jiwa daripada kejelekan akhlak dan keburukan sifat, karena ilmu adalah ibadahnya hati, shalatnya jiwa dan peribadatnya batin kepada Allah.
- 2) Mengurangi keterikatannya dengan kesibukan dunia, karena ikatan-ikatan itu menyibukkan dan memalingkan kepada Allah. Jika pikiran terpecah maka tidak bisa mengetahui berbagai hakikat. Oleh karena

³⁹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta : Lkis, 2001), Hlm. 6-7.

⁴⁰ Zamaksyari Dhofir, *Op.Cit.*, Hlm. 61-96

itu, ilmu tidak akan diberikan kepada seseorang sebelum seseorang tersebut menyerahkan seluruh jiwanya.

- 3) Tidak bersikap sombong kepada orang yang berilmu dan tidak bertindak sewenang-wenang terhadap uustadz, bahkan ia harus menyerahkan seluruh urusannya dan mematuhi nasihatnya.

Oleh karena itu, penuntut ilmu tidak boleh bersikap sombong terhadap ustadz. Diantara bentuk kesombongannya terhadap ustadz adalah sikap tidak mau mengambil manfaat (ilmu) kecuali dari orang-orang besar yang terkenal.

- 4) Hendaknya seorang santri menjaga diri dari mendengarkan perselisihan diantara mereka, baik yang ditekuni itu termasuk ilmu dunia ataupun akhirat. Karena itu akan membingungkan akal dan pikirannya, dan membuatnya putus asa dari melakukan pengkajian dan telaah mendalam.
- 5) Seorang penuntut ilmu tidak boleh meninggalkan suatu cabang ilmu yang terpuji, atau salah satu jenis ilmu, kecuali ia harus mempertimbangkan matang-matang dan memperhatikan tujuan dan maksudnya.
- 6) Hendaknya seorang tidak menekuni semua bidang ilmu secara sekaligus melainkan memulai dengan yang lebih mudah.
- 7) Hendaklah seorang santri tidak memasuki suatu cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu yang sebelumnya.

8) Hendaklah mengetahui faktor penyebab adanya ilmu yang mulia.

Yang dimaksud adalah kemuliaan hasil, kekokohan dan kekuatan dalil.

9) Hendaklah tujuan santri di dunia adalah semata-mata untuk menghias dan mempercantik hatinya dengan keutamaan, dan akhirat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan diri untuk bisa berdekatan dengan makhluk tertinggi dari kalangan malaikat dan orang-orang yang didekatkan (muqorrobin).⁴¹

Pola hubungan yang semacam ini, akan dapat mempererat hubungan antara kyai dan santri, biasanya alumni dari pondok pesantren tertentu yang telah berhasil menjadi tokoh di daerah asalnya akan berperan sebagai perantara aktif antara masyarakat yang dipimpinnya dengan pesantren tempat dahulu ia belajar ini akan menjadi pendukung yang tangguh bagi kelanjutan hidup pesantren tersebut, sebagai contoh adalah bila santri bersilaturahmi kepada kyai yang mendewasakan ilmunya seringkali alumni santri tersebut membawa serta calon santri yang baru atau mungkin memberikan sumbangan untuk pesantrennya. Dalam hubungan keseharian santri selalu memandang kyai atau ustadznya dalam pengajian adalah sebagai orang yang mutlak harus dihormati, bahkan dianggap

⁴¹ Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa, *Al-Mustakhlash fi Tazkiyatul Anfus*, Penj. Annur Rafiq Shaleh Tamhid, *Mensucikan Jiwa; Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu* (Jakarta: Robbani Press, 2000), Hlm. 20-24.

memiliki kekuatan ghaib yang bisa membawa keberuntungan (berkah) dan celaka (malati, mendatangkan madharat). Yang paling ditakuti santri adalah kecelakaan bila ilmunya tidak manfaat. Sehingga mewujudkan sebuah tradisi untuk senantiasa menghindarkan perbuatan-perbuatan yang dapat mengundang kebencian kyai. Dan juga mewujudkan sebuah kebiasaan bila santri menghadap kyai, sering kali mendoakan kepada santrinya agar diberikan ilmu yang bermanfaat.⁴² Dan juga membuat santri senantiasa berusaha untuk senantiasa hormat dan tunduk kepada kyai dengan memanasikan dengan tindakan-tindakan seperti, tidak berani berjalan di depannya, mencium tangan, dan lain sebagainya.

b. Tradisi Gotong Royong

Demikian pula hubungan santri dengan santri, pesantren adalah tempat tinggal para santri, maka santri tidak akan terlepas dari interaksi dengan sesamanya, dengan kehidupan yang senantiasa bersama dalam satu kompleks, akan menuntut santri untuk memiliki sikap kebersamaan, dan merasa senasib seperjuangan. Sehingga akan menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling hormat menghormati, yang terefleksikan dalam perilaku sehari-hari, seperti memasak bersama, belajar dan diskusi bersama dan lain sebagainya.

⁴² Lihat Nurkholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Praktek Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 19-20., Hlm. 23-24

Ada pula bentuk lain dalam tradisi pesantren, biasanya santri yang sudah dewasa dan telah lama tinggal di pesantren akan ikut membantu dalam proses belajar mengajar, dengan menjadi ustadz, mengajarkan kitab-kitab yang ia kuasai dan mampu untuk diajarkan kepada yang lain. Hal ini juga akan semakin menguatkan hubungan dan sikap saling hormat menghormati antar sesama santri, sehingga menyebabkan adanya suatu tradisi dalam pesantren adalah penggunaan panggilan “kang” atau “mbah” bagi santri yang telah lama menjadi santri di pesantren, sebagai penghormatan kedewasaannya dan juga karena tingkat pengetahuannya.

Kondisi pesantren yang sederhana, lingkungan yang terkesan kurang tertata dan biasanya terletak di pedesaan menjadikan santri juga hidup dalam kesederhanaan dengan penuh memegang dan menjaga hal-hal yang sudah menjadi ciri khasnya, seperti berpakaian sarung, kopiah dan juga menjalani kehidupannya secara mandiri seperti memasak, memenuhi bahkan kadang ada yang mencari kehidupan sendiri, dengan mencari pekerjaan di masyarakat sekitarnya, keadaan inilah yang menjadikan mereka slalu saling membantu diantara sesama santri karena senasib sepenanggungan.

Pada dasarnya akhlak terhadap sesama diajarkan oleh syariat Islam secara garis besarnya menurut K.H. Abdullah Salim sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan tali persaudaraan
- 2) Saling tolong-menolong

- 3) Membina persatuan
- 4) Waspada dan menjaga keselamatan bersama
- 5) Berlomba mencapai kebaikan
- 6) Bersikap adil
- 7) Tidak boleh mencela dan menghina
- 8) Tidak boleh menuduh dengan tuduhan fasiq atau kafir
- 9) Tidak boleh bermalahan
- 10) Memenuhi janji
- 11) Saling memberi salam
- 12) Menjawab bersin
- 13) Melayat mereka yang sakit
- 14) Menyelenggarakan pemakaman jenazah
- 15) Membebaskan diri dari suatu sumpah
- 16) Tidak bersikap iri dan dengki
- 17) Melindungi keselamatan jiwa dan harta
- 18) Tidak boleh bersikap sombong
- 19) Bersifat pemaaf.⁴³

Sifat-sifat dan akhlak yang harus dipelihara dan yang harus disingkirkan di atas dimaksudkan untuk membina persaudaraan dan persahabatan juga untuk memelihara persatuan ukhuwah Islamiah.

⁴³ Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat* (Jakarta: Media Dakwah, 1994), Hlm. 123-153.

c. Bertutur Kata Sopan

Pengetahuan agama yang dimiliki dan ditekuninya akan menjadikannya hidup dalam ke-religius-an disiplin dalam menjalankan ibadah dan semua perilakunya dilandaskan pada ke-ikhlas-an untuk mendapat ridho Allah SWT, hal ini terefleksi dalam tradisi dalam perilaku kesehariannya seperti bertutur kata yang sopan diantara santri. Tradisi menghormati sanior merupakan salah satu tradisi yang dilakukan dengan panggilan yang sopan dan bertutur kata sopan dalam kegiatan sehari hari.

Setiap muslim menjaga lidahnya, tidak berbicara kecuali yang baik (bermanfaat) kalau suatu ketika ia harus berkata kasar maka, hendaklah hal itu tetap dicegahnya sehingga ia harus diam, karena lebih selamat dari pada berbicara yang tidak baik.⁴⁴

3. Akhlak Alumni Pondok Pesantren

Adapun akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren yaitu:

a. Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Terhadap Dirinya

Setiap umat Islam harus menyadari sepenuhnya bimbingan Allah melalui sunnah Rasulullah saw. agar selalu membersihkan dan mensucikan dirinya, dan sadar sepenuhnya bahwa ukuran dasar Islam tentang akhlak. Seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya

⁴⁴ Husaini A. Majid Hasim, *Riyadhus Sholihin (Syarah)* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), Hlm. 506

sendiri, karena ia dikenakan tanggungjawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.

Setiap orang harus berakhlak dan bersikap: a) hindarkan minum racun; b) hindarkan perbuatan yang tidak baik; c) pelihara kesucian jiwa; d) pemaaf dan pemohon maaf; e) sikap sederhana dan jujur; f) hindarkan perbuatan tercela.⁴⁵

Ada beberapa akhlak yang harus dimiliki mahasiswa alumni pondok pesantren dalam mencari ilmu, kaitannya dengan dirinya antara lain adalah:

- 1) Dalam mencari ilmu harus berniat ikhlas untuk mencapai ridho Allah, menghilangkan kebodohan, berjuang demi menegakkan agama Islam.⁴⁶
- 2) Mahasiswa alumni pondok pesantren harus menjauhkan diri dari sifat-sifat buruk (tercela) seperti takabbur, sombong, dan lain sebagainya.
- 3) Dalam mencari ilmu harus berusaha semaksimal mungkin dan bersungguh-sungguh, agar cepat tercapai cita-citanya, hal itu harus didukung dengan sikap wira'i, tidak banyak tidur dan tidak banyak makan.⁴⁷

⁴⁵ Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat* (Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994), Hlm. 66-70.

⁴⁶ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'lim Muta'lim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, T.Th), Hlm. 11.

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm. 30-34

b. Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Terhadap Pimpinan dan Ustadz

adapun akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren terhadap pimpinan dan ustadz yaitu:

- 1) Mematuhi tata tertib dengan ikhlas dan setulus hati;
- 2) Mengikuti pelajaran dengan sopan dan tertib;
- 3) Berkata sopan dan ramah setiap berbicara dan menyapa orang lain;
- 4) Mengerjakan tugas yang diberikan ustadz dengan baik dan jujur;
- 5) Mencintai pelajaran (bersungguh-sungguh) dan bersemangat mengamalkan ilmunya;
- 6) Bertingkah laku yang baik.⁴⁸

c. Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Terhadap Pelajaran

Diantara bentuk akhlak mahasiswa terhadap pelajaran diantaranya adalah:

- 1) Hendak mahasiswa alumni pondok pesantren mengawali belajar dengan ilmu-ilmu yang penting, yakni ilmu yang bersifat fardhu ain dengan urutan ilmu dzat ke-Tuhanan, ilmu sifat ke-Tuhanan-Nya, fiqh dan ilmu hal yang berhubungan dengan hati⁴⁹;

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ *Ibid.*, Hlm. 3.

- 2) Mengiringinya dengan mempelajari al-Qur'an dan berbagai cabang keilmuannya, serta menghindarkan diri dari jebakan mempelajari perbedaan pendapat pada saat awal belajarnya;
- 3) Mengujikan kebenaran keilmuan dan hafalannya kepada ustad atau orang yang dianggap mampu sebelum memantapkan sebagai ilmu bagi dirinya.

4. Peranan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Adapun peranan mahasiswa alumni pondok pesantren menurut Sahal Mahfudz (Rais 'Aam PBNU dan Ketua Umum Pusat MUI) adalah:

6. Menutup Aurat

Pengertian menutup aurat disini mempunyai dua pengertian yang keduanya saling *ta,aluq* atau berhubungan. Yaitu menutup aurat secara tampak oleh mata (*dhahiri*) dan yang tersirat atau tidak tampak (*bathini*). Menutup aurat secara *dhahiri* gambarannya sesuai dengan gambaran yang telah ada menurut syari'at Islam. Mulai dari pusar sampai lutut bagi pria dan seluruh tubuh kecuali tangan dan wajah bagi wanita. Gambaran tersebut merupakan gambaran yang sudah tersurat dalam aturan-aturan yang sudah jelas dalam syari'at.

7. Seorang mahasiswa alumni pondok pesantren dituntut mampu aktif, merespon, sekaligus mengikuti perkembangan masyarakat yang diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku yang bijak. Minimal dalam masyarakat kecil yang ada dalam pesantren. Sebagaimana yang

kita ketahui pesantren merupakan sub-kultur dari masyarakat yang majemuk. Dengan didukung potensi yang dimiliki mahasiswa alumni pondok pesantren itulah yang berfungsi sebagai modal dasar untuk memberikan suatu perubahan yang positif sesuai dengan yang diharapkan Islam.

8. Meninggalkan Kemaksiatan

Dengan dasar yang dimiliki mahasiswa alumni pondok pesantren, khususnya dalam mempelajari syari'at, kaum santri diharapkan mampu memegang prinsip sekaligus konsisten terhadap pendirian dan nilai-nilai ajaran Islam serta hukum adab yang berlaku di masyarakatnya selagi tidak keluar dari jalur syari'at. Kaitannya hal tersebut yaitu seberapa jauh mahasiswa alumni pondok pesantren mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan dan sejauh mana pula ia memegang hubungan *hablun minallah* (hubungan vertikal dengan sang *Khaliq*) dan *hablun minannas* (hubungan horizontal dengan social masyarakat). Karena *tarkul ma'ashi* tidak hanya mencakup pelanggaran-pelanggaran hokum yang telah ditetapkan-Nya, tetapi juga hubungan sosial dengan sesama makhluk, baik manusia ataupun yang lain.

9. Pemimpin Umat

Manusia selain diberi kehormatan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna disbanding yang lain. Manusia juga diangkat sebagai *khalifatullah* di atas bumi ini. Kemuliaan manusia itu ditandai dengan

pemberian-nya yang sangat mempunyai makna untuk menguasai dan mengatur apa saja di ala mini, khususnya umat manusia. Selain itu pula peranan khalifah mempunyai fungsi ganda. Pertama, *ibadatullah* (beribadah kepada Allah) baik secara individual maupun social, dimana sebagai makhluk sosial dalam komunitas berbangsa, umat Islam juga dituntut memberikan manfaat kepada orang lain dalam kerangka ibadah sosial. Kedua, *'imaratul ardhi*, yaitu membangun bumi dalam arti mengelola, mengembangkan dan melestarikan semua yang ada.⁵⁰

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah pelajar yang menetap, yang mendatangi sebuah pendidikan perguruan tinggi, Mahasiswa dapat di artikan sebagai pelaku utama dan agent of exchange dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moril mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Dan yang mahasiswa yang di maksud peneliti disini adalah mahasiswa yang belajar di Institut agama Islam Negeri Padangsidempuan yang bertempat di Kelurahan Sihitang kecamatan Padangsidempuan tenggara.

⁵⁰ www.saifurroyya.blogspot.com

2. Karakteristik Mahasiswa

Dalam buku panduan akademik tahun 2010 tertera pada Bab III karakteristik Mahasiswa pasal 5 yaitu:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
- b. Berahlak mulia adab menjunjung tinggi ajaran agama Islam;
- c. Berpenampilan rapi sesuai dengan tuntunan syari'at Islam;
- d. Mencintai ilmu pengetahuan dengan motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam menuntut ilmu;
- e. Peduli terhadap lingkungan, kebersihan, kedamaian, kemajuan, kebersamaan, kesatuan, dan persatuan;
- f. Bertindak dan berperilaku berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran, pikiran logis, sesuai dengan kaidah keislaman;
- g. Aktif dalam kegiatan Ilmiah;
- h. Terampil dalam melaksanakan ajaran Islam;
- i. Dan ikhlas beramal.⁵¹

3. Kewajiban Mahasiswa

Dalam buku panduan akademik tahun 2010 tertera pada Bab VII karakteristik Mahasiswa pasal 9 yaitu:

- a. Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran Islam;
- b. Setia kepada Pancasila dan UUD 1945;

⁵¹ Tim Penyusun Buku Panduan Akademik STAIN Padangsidempuan, Hlm. 17.

- c. Menjaga nama baik almamater kampus
- d. Memelihara sarana dan prasarana universitas serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus;
- e. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁵²

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang:

1. Penelitian Masriani dalam skripsinya berjudul “Pola pembentukan Akhlak santri (Studi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal), tahun 2010, STAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini membahas bagaimana gambaran pergeseran nilai-nilai akhlak santri dalam lembaga tersebut, jadi hubungan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggambarkan Akhlak.⁵³ Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian Masriani melihat gambaran nilai-nilai akhlak pada santri di lembaga pesantren sedangkan penelitian ini melihat gambaran nilai-nilai akhlak pada mahasiswa alumni Pesantren.
2. Penelitian terdahulu yang ketiga Pirgong Yunita dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7

⁵² *Ibid.*, hlm. 18.

⁵³ Masriani, “*Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)*”, (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan 2010), Hlm.92.

Padangsidempuan”, tahun 2009 STAIN Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran akhlak siswa dalam lembaga tersebut. Hubungannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama melihat bagaimana gambaran akhlak tersebut.⁵⁴Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian Pirgong Yunita melihat gambaran nilai-nilai akhlak pada siswa sedangkan penelitian ini melihat gambaran akhlak pada mahasiswa.

⁵⁴PirgongYunita, “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Padangsidempuan*”, (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2009), Hlm. 94.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini berlokasi di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan mulai Bulan April 2017 sampai dengan 16 Juli 2017.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu melihat bagaimana gambaran akhlak mahasiswa Alumni Pondok Pesantren pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat di hubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan memerlukan inti kontekstualisme. Kebenaran Teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 33.

Dilihat dari isinya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviuw, angket, obsevasi atau teknis tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.²

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan kontek penelitian.³

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk melihat gambaran akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan data skunder.

1. Sumber primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Alumni

²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 1982), Hlm. 139.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 157.

Pondok Pesantren Pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Jurusan pendidikan Agama Islam semester VI dan VIII tahun ajaran 2013 dan 2014.

2. Data skunder adalah sumber data Pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu adanya buku-buku yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian dan dari media sosial.

D. Prosedur Perekaman Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berhubungan dengan Akhlak mahasiswa Alumni pondok pesantren baik akhlak keagamaan, akhlak berpakaian, akhlak bergaul maupun akhlak dalam bertutur kata.
2. Wawancara. Penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk memberi jawaban tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Maksudnya peneliti menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media), hlm.120.

3. Studi Dokumen, untuk memperoleh data alumni Pondok Pesantren pada Jurusan PAI Semester VI dan VIII Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unity zing*) terdiri atas:

- a. Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
- b. Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
- c. Pemeriksaan terhadap jenis isian data.

2. Tabulasi (kategorisasi) terdiri atas:

Pengklasifikasian topik yang dibahas yaitu mengenai gambaran akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren.

3. Penafsiran data dilakukan melalui:

- a. Memaparkan data secara sistematis.
- b. Menetapkan kategori konseptual kenyataan dan dan diilustrasikan pada paparan konsep. Menarik suatu kesimpulan dengan metode berfikir induktif.⁵

⁵ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena peneliti merupakan instrument paling utama penelitian. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

3. Melibatkan Teman Sejawat

Teman sejawat yang dimaksudkan adalah yang tidak ikut melakukan penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, memberikan kritik sejak awal peneliti hingga penyusunan hasil penelitian.⁶

Dengan melakukan poin penting di atas, diharapkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan penulis dapat menemukan hasil penelitian yang lebih akurat hingga bermanfaat.

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 60-61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berasal dari Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada tahun 1968, Fakultas Tarbiyah UNUSU dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Medan pada tahun 1973, maka Fakultas tarbiyah ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan. Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah ini berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan.¹

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama RI. No. 300 tahun 1997 dan No. 333 tahun 1997, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa Jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, Panduan Akademik, Padangsidimpuan : STAIN Padangsidimpuan, 2013) Hlm. 1

dan keinginan masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki perguruan tinggi Islam Negeri sendiri maka pada tanggal 6 Januari 2014, Menteri Agama RI Suryadharma Ali meresmikan STAIN Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai rektor pertama.²

IAIN Padangsidimpuan merupakan Perguruan Tinggi yang menjadi kebutuhan dan kebanggaan masyarakat daerah kota Padangsidimpuan dan masyarakat Tapanuli Bagian Selatan. Setiap perguruan tinggi tentu memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi itu sendiri. IAIN Padangsidimpuan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi institusi pendidikan Islam yang interaktif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislamaan, keindonesian, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

b. Misi

Misi IAIN Padangsidimpuan yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang unggul dan integratif.
- 2) Mengembangkan studi keislaman dengan pendekatan inter-konektif.
- 3) Mengamalkan nilai-nilai keislamaan dan budaya luhur dalam memberikankan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tatakelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, Panduan Akademik, Padangsidimpuan : STAIN Padangsidimpuan, 2013), Hlm. 1

5) Melakukan transformasi terencana-terencana menuju UIN.³

Dilihat dari visi dan misi maka IAIN Padangsidimpuan memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang interaktif, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Setiap perguruan Tinggi tentu memiliki Fakultas dan Jurusan, IAIN Padangsidimpuan memiliki Fakultas yang tentu berbasis Islam, yaitu Fakultas Tarbiyah, syariah, Dakwah, Ekonomi dan Pascasarjana. Dibawah ini akan digambarkan dalam tabel Fakultas dan Jurusan yang ada di IAIN Padangsidimpuan.

Tabel 1
Kondisi Fakultas dan Jurusan IAIN Padangsidimpuan

No	FAKULTAS		JURUSAN
1	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	S-1	1) Pendidikan agama Islam 2) Tadrif Matematika 3) Tadrif Bahasa Inggris 4) Pendidikan Bahasa Arab 5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
2	Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi	S-1	1) Komunikasi Penyiaran Islam 2) Bimbingan dan Konseling Islam 3) Pengembangan masyarakat

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, Panduan Akademik, Padangsidimpuan : STAIN Padangsidimpuan, 2013), Hlm. 1

			Islam 4) Manajemen Dakwah
3	Fakultas syariah dan Ilmu Hukum	S-1	1) Hukum keluarga (Akhwal Syakhsiah) 2) Hukum Ekonomi Syariah 3) Hukum Tata Negara 4) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 5) Perbandingan Mazhab 6) Hukum Pidana Islam
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	S-1	1) Perbankan Syariah 2) Ekonomi Syariah a. Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah b. Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah c. Konsentrasi Akutansi dan Keuangan Syariah`
5	Pascasarjana	S-2	Pendidikan Agama Islam

Sumber : Sub- Bag akademik dan Kemahasiswaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015-2016⁴

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa IAIN Padangsidimpuan memiliki 4 Fakultas yang berbeda, dan memiliki Jurusan yang berbeda dan memiliki satu Pasca Sarjana.

IAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian ke-Islaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi

⁴ Kalender IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016/2017.

keselamatan ummat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia.⁵

IAIN Padangsidimpuan dewasa ini mengasuh empat Fakultas dan satu Pasca sarjana, tapi dalam penelitian ini Penulis hanya memfokuskan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

a. Jurusan Pendidikan Agama Islam

1) Visi : Mewujudkan guru Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian Islami, inovatif, Kompetitif dan profesional tahun 2020.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan profesional dibidangnya.
- b) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Meningkatkan kualitas dan manajemen akademis untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen program studi.
- d) Menjamin kerja sama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, instansi terkait dan stakeholders.
- e) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu.⁶

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan merupakan Fakultas yang berkenaan dengan Ilmu Pendidikan Islam dan keguruan, mahasiswa/i lulusan Tarbiyah tentu diharapkan dapat melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengajaran dan pendidikan Agama yang tetap diharapkan juga mampu menjadi tenaga ahli yang profesional dalam bidang masing-masing.

⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, Panduan Akademik, Padangsidimpuan : STAIN Padangsidimpuan, 2013) hlm. 11.

⁶ Papan Data IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016/2017.

Alumni Tarbiyah di IAIN Padangsidempuan tentu harus dapat menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah pendidikan Islam serta persoalan keguruan, serta tidak lupa melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam di masyarakat.

Adapun Jurusan yang ada pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Tarbiyah salah satunya dalam fokus masalah penelitian ini ialah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Bertujuan membentuk sarjana muslim yang ahli dalam bidang agama islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sudah seharusnya setelah menyelesaikan kuliah pada Jurusan ini mampu menjadi Guru, pembina mental, pembimbing, penyuluh pendidikan serta pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran dan ilmu pendidikan agama islam. Mahasiswa Jurusan pendidikan agama islam adalah sebahagian besar dari pesantren.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana IAIN Padangsidempuan

a. Kantor Biro

Kantor akademik merupakan kantor besar yang berada di IAIN Padangsidempuan, yang merupakan yang terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruang kerja Rektor IAIN Padangsidempuan dan pembantu Rektor, kabag dan Kasubbag, kantor biro adalah pusat tempat pelayanan

pasilitas dalam urusan secara umum bagi setiap orang dan mahasiswa/i yang mempunyai urusan yang berkaitan dengan IAIN Padangsidimpuan.⁷

b. Labolatorium Bahasa

Labolatorium Bahasa merupakan suatu unit sebagai penunjang proses belajar mengajar bagi mahasiswa/i yang hendak praktek mengajar terutama mahasiswa/i yang berkaitan dengan pendidikan misalnya, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

c. Labolatorium Komputer

Dengan adanya matrikulasi komputer yang diwajibkan bagi mahasiswa/i baru IAIN Padangsidimpuan, tentu membutuhkan fasilitas bagi mahasiswa/i sebagai penunjang lancarnya proses belajar matrikulasi komputer.

d. Mesjid

IAIN Padangsidimpuan mempunyai satu mesjid yang merupakan tempat ibadah, mesjid bukan hanya di digunakan untuk tempat shalat saja terkadang juga mesjid dipergunakan sekelompok mahasiswa/i yang melaksanakan berbagai kegiatan diskusi-diskusi ilmiah.

e. Asrama

Ada satu gedung asrama yang sudah dipergunakan di IAIN Padangsidimpuan yaitu asrama putri.

⁷ Observasi di IAIN Padangsidimpuan Hari Rabu Tanggal 3 Mei 2017.

f. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat mahasiswa/i memperoleh rujukan ilmu yang memberikan pelayanan peminjaman buku dan sebagai tempat membaca bagi para mahasiswa/i, guna menunjang lancarnya proses pembelajaran.

g. Lapangan Olahraga

Adapun lapangan olahraga yang ada di IAIN Padangsidimpuan adalah:

- 1) Lapangan Futsal
- 2) Lapangan Bola Volly
- 3) Lapangan Tennis Meja⁸

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Akhlak Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Akhlak (tingkah laku) adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Akhlak juga perbuatan yang dilakukan atas pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang melakukannya.

⁸ Observasi di IAIN Padangsidimpuan Hari Rabu Tanggal 03 Mei 2017.

Akhlak (tingkah laku) juga merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena sandiwara. Jika kita menyaksikan orang berbuat kejam, sadis, jahat dan seterusnya, tapi perbuatan tersebut kita lihat dalam pertunjukan film, maka perbuatan tersebut tidak dapat disebut akhlak (tingkah laku), karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya. Berkenaan dengan ini, maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain berakhlak baik atau berakhlak buruk, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatan tersebut memang dilakukan dengan sebenarnya.

Akhlak (tingkah laku) mahasiswa alumni pondok Pesantren IAIN Padangsidempuan dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Akhlak (Tingkah Laku) Keagamaan.

Akhlak atau (tingkah laku) mahasiswa alumni pondok pesantren ada yang mengalami perubahan dalam bidang perilaku keagamaannya. Ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dikalangan para mahasiswa alumni pondok pesantren seperti halnya, para mahasiswa alumni pondok pesantren ini jarang melakukan shalat berjama'ah lima waktu dan untuk ketepatan waktu shalat pun terkadang masih banyak yang molor, shalat sunnah pun sudah jarang dilakukan dan mengaji al-Qur'an pun juga sudah jarang dilantunkan. Tidak seperti pada saat di pondok pesantren mahasiswa alumni pondok pesantren masih rajin dalam melakukan

ibadah. Kenyataannya semua itu sudah terabaikan oleh penemuan hal-hal baru yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal.⁹

Lingkungan baru merupakan bagian yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perubahan perilaku dan pemikiran seseorang. Pola pikir ataupun gaya hidup para alumni santri pun tak terlepas dari perkembangan zaman modern yang begitu pesat. Hal ini lah yang terjadi pada sebagian kalangan mahasiswa alumni pondok pesantren yang sudah mengecap dunia baru yaitu dunia perguruan tinggi di IAIN Padangsidimpuan.

Sebenarnya perubahan perilaku keagamaan ini sangat disadari oleh para mahasiswa alumni pondok pesantren bahwa perubahan perilaku para mahasiswa alumni ini lebih mengarah kearah yang lebih negatif. Maka di sini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang di temukan di lapangan.

Seperti yang dialami oleh mahasiswa alumni pondok pesantren yang bernama PS, bahwa PS sudah jarang melakukan shalat berjama'ah, shalat sunnah, puasa sunnah, kalau mengaji al-Qur'an masih tetap dia lakukan meskipun tidak serajin pada saat di Pondok Pesantren .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudari PS bahwa:

Untuk perubahan mungkin agak berubah kalau menurut saya. Suasana pondok dan kampus sangat berbeda kalau di kampus itu

⁹ Observasi Hari Rabu Tanggal 19 April 2017.

lebih bebas, yang di pondok dulunya sering banyak kegiatan antara lain shalat berjama'ah, mengaji al-Qur'an, mengaji kitab kuning dan lainnya. Kalau pas dikampus hampir tidak ada. Kalau di pondok dulu saya selalu rajin dalam melakukan shalat berjama'ah, tapi sekarang sudah jarang sekali saya lakukan, karena banyaknya kegiatan di kampus yang membuat saya jarang melakukan shalat berjama'ah di masjid apa lagi sekarang lagi sibuk-sibuknya buat skripsi. Untuk masalah shalat sunnah saya masih lakukan tapi tidak serajin waktu saya masih berada di pondok pesantren, shalat dhuha, dan shalat tahajud. Kalau puasa sunatnya saya masih lakukan, tapi tidak serajin dulu. Tapi untuk masalah membaca al-Qur'an alhamdulillah masih membacanya meskipun hanya setiap shalat magrib.¹⁰

Dari pemaparan tersebut jelas bahwa saudari tersebut sudah terpengaruh akan dunia baru dimana saudari tersebut sudah tidak serajin pada saat di pondok pesantren untuk melakukan kegiatan keagamaanya.

Tidak itu saja pernyataan serupa juga di utarakan oleh RR yang mengalami perubahan tingkahlaku keagamaan. Dimana pada saat di kampus RR sudah mengenal dunia luar seperti, shopping dan karaoke. Sehingga shalat berjama'ah, shalat sunnah, puasa sunnah dan membaca al-Qur'an pun sudah jarang saudari tersebut lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudari RR selaku mahasiswi alumni pondok pesantren bahwa:

Mengenai tingkah laku keagamaan banyak perubahan yang saya alami dulu ketika saya masih di pesantren shalat saya tidak pernah tinggal. Sekarang terkadang sudah ada yang tinggal apa lagi shalat subuh, kadang kami kawan-kawan satu kamar sering main games

¹⁰ PS, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,, Wawancara di Kampus IAIN Hari Senin Tanggal 12 Mei 2017.

sampe larut malam misalkan main ular tangga ataupun sejenisnya, ketika kami main games sampe larut malam ga ada lagi itu yang bangun shalat subuh. kalau shalat dhuha kadang-kadang, itu pun kalau lagi gak malas. Puasa senin- kamis pun sudah jarang. Apa lagi shalat berjama'ah padahal kos saya sangat dekat dengan masjid, shalat saja terkadang molor, itulah perubahan yang saya alami.¹¹

b. Akhlak Berpakaian

Fungsi pakaian adalah sebagai penutup aurat sekaligus perhiasan, agama Islam memerintahkan agar setiap orang memakai pakaian yang baik dan bagus. Baik berarti sesuai dengan fungsinya yaitu menutupi aurat, sedangkan bagus berarti memadai (serasi) sebagai perhiasan penutup tubuh yang sesuai kemampuan si pemakai. Untuk keperluan ibadah shalat di masjid kita dianjurkan memakai pakaian-pakaian yang baik dan suci bersih (terhindar najis).

Berpakaian bagi kaum perempuan mukmin telah di gariskan oleh al-Quran adalah menutup seluruh auratnya. Pada dasarnya pakaian muslim tidak menghalangi si pemakai melakukan kegiatan sehari-hari dalam masyarakat, semua kembali pada niat si pemakai dalam melaksanakan ajaran Allah.

Selain berpakaian kita juga memandang. Mata adalah anugerah Allah yang paling penting yaitu untuk melihat, mata disini yang dimaksud adalah untuk memandang hal-hal yang baik saja, karena

¹¹ RR, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Pesantren Al-Ikhlas Jln Lidang Panyabungan, Wawancara di Sihitang Hari Selasa Tanggal 09 Mei 2017, Pukul 15.00

Rasulullah mengatakan janganlah kalian kaumku sekalian memandangi sesuatu yang tidak baik (buruk) dengan matamu sekalian umatku.

Realitasnya masiswa alumni Pondok pesantren yang putri ada yang sudah berani memakai pakaian yang ketat yang memperlihatkan bentuk tubuhnya dan ada juga yang masih menjaga auratnya dengan baik. Bagi mahasiswa alumni pondok pesantren yang mengaku sebagai muslimah memakai pakaian-pakaian yang ketat bahkan super ketat yang menampakkan lekuk-lekuk keindahan tubuhnya. Menjadi sesuatu yang sulit untuk menolak kehadiran *fashion* di era modern yang serba tanpa sekat ini. Seolah *fashion* menjadi menu yang wajib dalam kehidupan mahasiswa ini. Para mahasiswa alumni pondok pesantren selalu mengikuti *trend mode* busana yang setiap saat selalu berubah, dengan cara selalu mengakses di internet tentang *fashion* busana yang lagi marak di kalangan masyarakat. Agar tidak ketinggalan *trend mode* saat ini. Namun tidak siap jika harus meninggalkan busana muslimah yang harus menutup aurat sebagai identitas Islaminya.¹²

Hal inilah yang terlihat ada alumni pondok pesantren yang putri tidak mengenakan model pakaian sebagaimana aturan syariat yang dipahami secara umum, baik di kampus ataupun di luar kampus. Perubahan yang terjadi dari cara berpakaian mereka yang lebih terlihat modis dan gaul, karena para mahasiswa alumni pondok pesantren ingin

¹² Observasi Hari Minggu Tanggal 14 Mei 2017.

menjadi kelihatan lebih menarik dengan mengikuti busana yang lagi trend. Mahasiswa alumni pondok pesantren menganggap *trend mode* yang ada saat ini memang banyak mengalami perkembangan yang lebih bagus sehingga mahasiswa telah mengalami perubahan dalam berbusana yaitu mereka lebih terlihat modis dan gaul mengikuti perkembangan sesuai dengan model-model yang lagi marak di masyarakat. Mahasiswa alumni Pesantren ada yang lebih mengutamakan mengikuti *trend mode*, dan sebagian lagi mengikuti *trend mode* namun lebih mengutamakan busana yang syar'i. Sedangkan bagi mahasiswa yang menganggap penampilan tidak penting itu tidak mengikuti *trend mode* karena lebih mengutamakan busana yang syar'i.

Seperti halnya yang diutarakan dari hasil wawancara dengan saudara RD bahwa:

Ketika diawal semester saya dari segi penampilan masih sangat kental dengan budaya kepesantrenan. Namun perubahan dari segi berpakaian saya rasakan ketika mulai masuk semester tiga, ini diakibatkan karna saya terpengaruh dengan teman-teman kos yang alumni dari umum. Dari segi berpakaian, saya lebih suka memakai pakaian yang pas dipakai untuk menutupi aurat dan kelihatan lebih rapi, cantik untuk di pakai. Apabila pakaian yang saya pakai terlalu besar saya akan mengecilkannya. Memakai pakaian yang besar itu kelihatan gemuk dan tidak rapi. Kemudian jalan-jalan sama teman saya sudah sering memakai celana jeans yang sangat ketat padahal ketika masih di Pesantren rok yang selalu saya pakai.¹³

¹³ RD, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam Padang Bolak, Wawancara di Sihitang Hari Selasa Tanggal 09 Mei 2017, Pukul 10.00

Sejalan dengan hal tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudari NA bahwa:

Dari segi berpakaian saya memang mengalami perubahan, saya lebih tampil modis dengan busana-busana yang trend di kalangan mahasiswa, perubahan ini terjadi karena terpengaruh dengan gaya busana orang di kampus, apa lagi anak-anak perbankan ataupun anak ekonomi tampilan mereka begitu menarik saya lihat¹⁴.

Lain halnya dengan hasil wawancara dengan HM Alhamdulillah dia mengutarakan bahwa “kalo dari segi berpakaian saya tidak jauh berbeda ketika di pesantren hanya saja dari segi memakai jilbab saya terlihat seperti hijaber.”¹⁵

Begitu juga yang di utarakan oleh AD mahasiswa alumni pondok pesantren bahwa:

Kalau dari segi berpakaian sebenarnya tidak ada perubahan yang sempat menyalahi aturan syariat namun perubahan yang saya alami yang identik dengan cara berpakaian anak pesantren seperti lobe atau peci tidak saya pakai lagi, ketika di pesantren jubah masih sering saya pakai untuk shalat namun sekarang jika disuruh memakai yang demikian malah saya menjadi malu.¹⁶

c. Akhlak(Tingkah Laku) Bergaul

Pergaulan adalah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang

¹⁴ NA, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah purba Baru, Wawancara di Sihitang Hari Kamis Tanggal 11 Mei 2017, Pukul 16.00,

¹⁵ HM, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah purba Baru, Wawancara di Kampus Hari Kamis Tanggal 11 Mei 2017, Pukul 09.00

¹⁶ AD, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Wawancara di Sihitang Hari Kamis Tanggal 25 Mei 2017, Pukul 13.00.

masih hidup di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang aneh atau bahkan sangat langka, jika ada orang yang mampu hidup sendiri, karena memang begitulah fitrah manusia, manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya.

Tidak ada makhluk yang sama seratus persen di dunia ini. Semuanya diciptakan Allah berbeda-beda. Meski ada persamaan, tapi tetap semuanya berbeda. Begitu halnya dengan manusia. Lima miliar lebih manusia di dunia ini memiliki ciri, sifat, karakter dan bentuk khas. Karena perbedaan itulah, maka sangat wajar ketika nantinya dalam bergaul sesama manusia akan terjadi banyak perbedaan sifat, karakter, maupun tingkah laku. Allah menciptakan kita dengan segala perbedaannya sebagai wujud keagungan dan kekuasaan-Nya.

Allah telah menciptakan segala sesuatu di dunia ini dengan sempurna, teratur, dan berpasang-pasangan. Ada langit dan ada bumi, ada siang dan ada malam, ada dunia dan ada akhirat, ada surga dan neraka, ada tua dan ada muda, ada laki-laki dan ada perempuan. Laki-laki dan perempuan merupakan makhluk Allah yang di ciptakan tuhan secara berpasang-pasangan. Jadi, merupakan suatu keniscayaan dan sangat wajar, jika terjadi pergaulan di antara mereka. Dalam pergaulan tersebut, masing-masing berusaha untuk saling mengenal, bahkan lebih jauh lagi, ada yang berusaha saling memahami, saling mengerti dan ada yang

sampai hidup bersama dalam kerangka hidup berumah tangga. Inilah indahnya kehidupan.

Laki-laki dan perempuan ditentukan dalam sunah Allah untuk saling tertarik satu dengan yang lainnya. Laki-laki tertarik dengan perempuan, demikian juga sebaliknya, perempuan tertarik kepada laki-laki Allah swt memberikan rasa indah untuk saling menyayangi di antara mereka. Tidak jarang juga masing-masing merindukan yang lainnya. Rindu untuk saling menyapa, saling melihat, serta saling membenci atas dasar ketulusan dan kasih sayang.

Pergaulan yang baik dengan lawan jenis, hendaklah tidak didasarkan pada nafsu (syahwat) yang dapat menjerumuskan pada pergaulan bebas yang dilarang agama. Inilah yang tidak dikehendaki dalam Islam. Islam sangat memperhatikan batasan-batasan yang sangat jelas dalam pergaulan antara laki-laki dengan perempuan.

Seorang laki-laki yang bukan muhrim dilarang untuk berdua di tempat-tempat yang memungkinkan melakukan perbuatan yang di larang oleh agama. Kalaupun bersama-sama sebaiknya disertai oleh muhrimnya atau minimal ditemani tiga orang yaitu dua laki-laki dan satu perempuan atau juga pergaulan untuk belajar atau bergaul jika ada dua orang perempuan dan seorang laki-laki. Hal ini memungkinkan untuk lebih menjaga diri.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap HN mahasiswa alumni pondok pesantren dimana pada saat di pondok dia tidak berani berpacaran bahkan dia tidak kenal dengan santri putri, tetapi setelah dia memasuki dunia kampus dan berinteraksi dengan lawan jenisnya. Sehingga ada ketertarikan tersendiri untuk bisa mengenal lebih jauh dengan perempuan, hal itu yang membuat dia berani untuk berpacaran. Bahkan di malam hari dia sering nongkrong di tempat pacarnya.¹⁷

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan saudara HN selaku mahasiswa alumni pondok pesantren bahwa:

Wawasan yang saya dapat dari pondok banyak membantu dalam berinteraksi di kampus, tetapi banyak juga ujian iman yang terkadang saya bisa mengontrol kadang juga tidak bisa. Bentuk perubahan yang saya alami dimana dulu pada saat di pondok saya tidak pernah pacaran sekarang sudah pacaran bahkan sering boncengan sama cewek. Sering nongkrong di tempat cewek saya kalau malam, dunia luar pun sudah banyak saya ketahui terkadang sama kawan-kawan kami sering pergi ke cafe dan karaokean.¹⁸

Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan MH selaku mahasiswa alumni pondok pesantren bahwa:

Ketika saya berada di Pesantren pergaulan antara laki-laki dan perempuan sangat terjaga, apalagi ada kedapatan berduaan langsung kena panggil oleh pimpinan pesantren namun ketika saya sudah memasuki perguruan tinggi di semester-semester awal saya masih risih jika ngobrol sama perempuan berdua, tapi masuk semester tiga

¹⁷ Observasi Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017.

¹⁸ HN, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba, Baru, Wawancara di Sihitang Hari Kamis Tanggal 11 Mei 2017, Pukul 20.00

ke atas semua jadi biasa saja saya rasa dan di semester ini saya sudah memiliki pacar.¹⁹

Lain lagi menurut SH selaku mahasiswa pondok pesantren bahwa “masalah pergaulan antara laki-laki dan perempuan kalau masih di tempat yang ramai masih biasa, tetapi kalau ditempat yang sepi-sepi baru dipertanyakan.”²⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara FH selaku mahasiswa alumni pondok pesantren bahwa:

Saya selalu menjaga pergaulan saya seperti berduaan ketika di luar kampus dengan yang bukan muhrim, karena semasa saya di pesantren dan tinggal di Pondok hal itu sangat di larang keras. Dan saya ketika duduk diperguruan tinggi hal itu sudah terbiasa. Dan Alhamdulillah saya masih tetap istiqomah sampai sekarang kalau masalah pacaran itu tidak saya lakukan. Namun saya heran kepada kawan-kawan saya ketika masuk perguruan tinggi kebanyakan sudah mempunyai pacar dan tidak malu lagi memasukkan foto berduaan di fb.²¹

Kemudian berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa ada alumni pondok Pesantren yang berduaan dengan yang bukan muhrimnya ketika di luar kampus, dan ada juga mahasiswa alumni pondok pesantren yang tidak berani berduaan di luar kampus dengan

¹⁹ MH, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Pesantren Pesantren Taman Perguruan Islam Padang Bolak ,Wawancara di Masjid Aek Tappang Hari Sabtu Tanggal 13 Mei 2017, Pukul 19.00

²⁰ SH, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Musthafawiyah Purba Baru,Wawancara di Kos Hari Sabtu Tanggal 20 Mei 2017, Pukul 19.00

²¹ FH, Mahasiswa IAIN Alumni Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ,Wawancara di Kampus Hari Rabu Tanggal 17 Mei 2017, Pukul 08.00

yang bukan muhrimnya. Jadi jika di analisa bahwa mahasiswa IAIN padangsidempuan yang alumni pondok pesantren ada yang masih istiqomah dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan harus benar-benar di jaga dan ada juga yang berubah bahwa pergaulan antara laki-laki dan perempuan ketika masuk perguruan tinggi menjadi hal yang biasa dengan didasarkan pada mahasiswa alumni pondok pesantren yang dulunya tidak berani sama perempuan tetapi ketika masuk perguruan tinggi sudah ada yang mempunyai pacar.²²

d. Akhlak (Tingkah Laku) Bertutur Kata

Tutur kata yang baik adalah sesuatu yang dianjurkan dan termasuk amalan kebaikan yang utama. Karena Nabi Muhammad saw menjadikannya sebagaimana sedekah dengan harta. Antara tutur kata yang baik dan sedekah dengan harta memiliki keserupaan. Sedekah dengan harta dapat menyenangkan orang yang diberi sedekah. Sedangkan tutur kata yang baik juga akan menyenangkan mukmin lainnya dan menyenangkan hatinya. Dari sisi ini, keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyenangkan orang lain.

Seseorang yang dididik dan tumbuh dalam keluarga yang dihiasi tutur kata yang baik akan menjadi orang yang santun dan lemah lembut tapi gagah, bukan hanya dalam tutur kata, melainkan juga sikap dan perilakunya. Sementara, orang yang dibesarkan dalam lingkungan dengan

²² Observasi Hari Minggu Tanggal 07 Mei 2017.

tutur kata yang buruk akan tumbuh menjadi pribadi yang keras dan kasar (kurang beradab), baik dalam ucapan, sikap, maupun tingkah lakunya. Tutur kata atau ucapan adalah buah dari benih yang ditanamkan dalam hati seseorang (*qalb*). Jika hatinya bersih, tutur katanya pun bagus dan harum. Namun, jika hatinya rusak dan buruk, tutur katanya pun buruk.

Dalam pergaulan sosial yaitu kepada masyarakat, mahasiswa yang berasal dari alumni pondok Pesantren sangat menunjukkan sekali cara bertutur kata yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat maupun dengan teman baik yang di atasnya maupun yang dibawahnya. Mereka menganggap mahasiswa itu dituntut menjunjung tinggi akhlak (tingkah laku) bertutur kata yang baik dan sopan dan itu kewajiban masing-masing termasuk dalam bertutur kata dengan orang yang lebih tua dari mereka, mahasiswa yang alumni pondok pesantren sangat membedakan sekali cara bertutur kata dengan teman sebaya, orang tua, anak-anak atau orang yang belum dikenal sama sekali.

Berdasarkan observasi peneliti dengan mahasiswa IAIN yang alumni pondok Pesantren masih menanamkan nilai-nilai atau bertutur kata yang sopan apa lagi terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Mahasiswa yang berasal dari alumni pondok pesantren masih menjunjung tinggi

menghormati sesama apa lagi orang yang lebih tua dari mereka. Karena mereka semua masih membawa pituah dari orang tua masing-masing.²³

2. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Akhlak (Tingkah Laku) Masiswa Alumni Pondok Pesantren

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial dengan berbagai ciri khusus yang menyertainya memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian pada seseorang. Apalagi kalau tidak didukung oleh kemantapan dari kepribadian dasar yang dibentuk dalam keluarga. Kesenjangan antara norma, ukuran, patokan dalam keluarga dengan lingkungannya perlu diperkecil agar tidak timbul keadaan timpang atau serba tidak menentu dan merupakan suatu kondisi yang memudahkan munculnya perilaku tanpa kendali, yakni penyimpangan dari berbagai aturan yang ada. Kegoncangan memang mudah timbul karena tidak berhadapan dengan berbagai perubahan yang ada dalam masyarakat. Dalam kenyataannya, pola kehidupan dalam keluarga dan masyarakat jauh berbeda dibandingkan dengan kehidupan tahun yang lalu. Terjadi berbagai pergeseran nilai dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

²³ Observasi Hari Selasa Tanggal 23 Mei 2017.

Jauhnya mahasiswa dari orang tua mau tidak mau telah membuka banyak peluang yang memungkinkan mahasiswa berdusta, dan dengan mudah menyembunyikan keburukan-keburukannya. Disisi lain, orang tua pun jauh lebih kesulitan mengontrol pergaulan anak-anaknya. Padahal dari lingkungan pergaulan inilah akhlak seseorang dibangun dan masa depannya ditata.

Lingkungan tempat tinggal sangat besar sekali pengaruhnya terhadap seseorang khususnya mahasiswa, jika di dalam lingkungan itu akhlaknya tidak baik sedikit banyaknya orang yang berada disitu pasti akan mengikuti. Dan apabila di sekitar lingkungan itu akhlaknya (tingkahlaku) bagus otomatis siapapun orangnya pasti ikut merasakannya, karena sifat manusia biasanya meniru dan mencontoh.

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Lingkungan yang baik dapat membentuk sikap dan penampilan mahasiswa tersebut. Jika lingkungannya buruk akan berdampak pula pada penduduknya, dan lingkungan yang ramai atau sunyi juga akan memberikan pengaruh juga kepada penduduknya. Kadang kala orang yang taat beragama saja tumbuh di tengah-tengah lingkungan yang jauh

dari nilai-nilai ketaatan kadangkala ia hanya bisa diam melihat dosa dan maksiat itu, sebagaimana yang disebut dalam pepatah *ala bisa karena terbiasa* jika terlalu sering menyaksikan perbuatan dosa, akhirnya terpengaruh juga.

Memang sukar dipungkiri bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan masa depan seseorang. Dalam hal ini, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar telah terbukti menentukan tinggi rendahnya mutu perilaku dan masa depan seseorang.

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dan cara kehidupan orang yang ada disekelilingnya. Karena lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian seseorang menjadi baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara YS selaku mahasiswa alumni pondok pesantren bahwa:

Saya sudah merasakan pengaruh lingkungan terhadap diri sendiri, dulu ketika saya kos shalat sering dikerjakan di akhir-akhir waktu kemudian dari segi berbicara sering bercakap yang tidak baik terkadang ada kawan-kawan kos yang menonton film yang tidak semestinya untuk ditonton saya jadi ikut-ikutan melihat film tersebut namun setelah saya pindah tempat tinggal, sekarang saya tinggal di masjid Alhamdulillah perubahan yang sangat drastis saya alami, shalat saya jadi di awal waktu, berbicara tidak pernah yang tidak baik dan menonton film yang tidak semestinya untuk ditonton pun tidak pernah saya tonton lagi. Memang yang saya rasakan jika kita sudah dekat kepada Allah kita memang serasa ada yang mengawasi setiap saat.²⁴

²⁴ YS, Mahasiswa Alumni Pesantren Ma'had Darul Hidaulyah, Wawancara Hari Sabtu Tanggal 27 Mei 2017. Pukul 15.00 WIB.

Pernyataan serupa juga diutarakan oleh Diris Pulungan (Ketua Cabang PMI Tapanuli Selatan) bahwa:

Yang melatar belakangi terjadinya perubahan adalah faktor lingkungan yang lebih berperan, karena di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal tidak semuanya punya *basic*/dasar keagamaan yang baik (kuat), dari situ mereka terpengaruh akan apa yang menjadi kebiasaan yang ada di lingkungan tersebut, yang dulu tidak pernah ngopi, jarang jalan-jalan ke pasar, sekarang lebih sering menghambur-hamburkan uang untuk hal yang seperti itu. Namun saya masih menjaga sikap, jangan sampai saya kehilangan *basic*/dasar keagamaan. Karena pergaulan yang baru membuat para alumni penasaran untuk mencoba hal-hal baru tersebut yang dulunya tidak ada di pondok pesantren. Sehingga membuat alumni tidak bisa mengontrol akan arus globalisasi yang begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan para mahasiswa alumni ini. Sehingga mereka melalaikan kewajibannya untuk shalat, mengaji dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah mereka abaikan.²⁵

Dari pemaparan tersebut jelas bahwa faktor lingkungan yang baru sangat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku mahasiswa alumni Pondok Pesantren. Karena apa yang mereka temukan di lingkungan mereka tinggal, tidak mereka temukan di lingkungan pondok pesantren. Sehingga dengan mudah dan cepatnya mereka mengalami suatu penurunan dalam melakukan kegiatan keagamaan yang sebelumnya mereka sangat rajin dalam melakukan ibadah.

Jadi penulis dapat menganalisa bahwa mahasiswa IAIN Padangsidinpuan alumni pondok pesantren sangat terpengaruh sekali

²⁵Wawancara Dengan Diris Pulungan Ketua Cabang Organisasi PMI, Hari Selasa Tanggal 11 Mei 2017. Pukul 16.15

terhadap lingkungan, apa bila lingkungannya bagus maka bagus pulalah akhlaknya dan apa bila dilingkungan itu tidak bagus sedikit banyaknya akan terpengaruh. Tapi ada juga yang masih tidak mau terhanyut dalam lingkungan tersebut jika didalamnya akhlaknya tidak baik, tetapi dia konsisten terhadap apa yang ada dalam dirinya.

b. Penemuan Hal-hal Baru

Perubahan tingkah laku pada mahasiswa alumni pondok pesantren ini disebabkan oleh penemuan-penemuan hal baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan pada saat di pondok pesantren. Sehingga membuat para mahasiswa alumni pondok pesantren ini mengalami suatu perubahan perilaku, mereka menganggap penemuan baru itu sebagai hal baru yang mesti mereka ikuti. Terkadang setiap ada waktu kosong para mahasiswa alumni ini lebih suka main-main, karaoke dan nongkrong. Mereka lebih sering memegang *laptop* dan *hp* dari pada memegang al- Qur'an.²⁶

Mahasiswa alumni sekarang ini sangat berbeda sekali dimana pada saat berada di pondok pesantren alumni mempunyai perilaku yang tinggi dan rajin melakukan ibadah wajib dan sunnah dari segi berpakaian pun masih sangat terjaga. Tapi setelah keluar dari pesantren dan memasuki perguruan tinggi perilaku yang tadinya rajin melakukan ibadah wajib dan

²⁶ Observasi Hari Rabu Tanggal 10 Mei 2017.

sunnah maupun dari segi berpakaian dan pergaulan masih terjaga tetapi hal tersebut berubah ke arah yang negatif.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Parulian selaku Presiden Mahasiswa IAIN Padangsidempuan bahwa:

Perubahan perilaku yang terjadi pada mahasiswa alumni ini disebabkan karena lingkungan kampus dan lingkungan pondok pesantren yang sangat berbeda sekali dan hal itu yang membuat mereka juga mengalami banyak perubahan. Lingkungan yang baru dan dunia yang jauh berbeda dari pondok sangat mempengaruhi terjadinya suatu perubahan perilaku seseorang, seperti halnya para kaum laki-laki yang pada saat di pondok mereka takut untuk ketemu perempuan atau kenalan dengan perempuan, tetapi setelah memasuki dunia perkuliahan mereka lebih berani untuk mengenal lebih jauh dengan cewek bahkan sudah berani berpacaran. Kalau saya melihat para alumni sekarang ini sudah jarang sekali melakukan ibadah, tidak serajin pada saat di pondok. Kalau sudah memasuki dunia perkuliahan itu lebih bebas tanpa ada batasan atau aturan-aturan yang mengekang mereka. Contoh saja kalau laki-laki sudah asik nobar (nonton bareng) lihat bola itu sampai larut malam sampai-sampai tidak ada yang shalat subuh karena bangunnya kesiangan. Itu yang membuat saya sangat sedih melihatnya. dan yang lebih miris lagi itu mereka jarang memegang al-Qur'an yang sering mereka pegang malah laptop sama HP.²⁸

c. Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi

Ketika teknologi belum berkembang seperti sekarang, orang kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya jauh. Mereka haruslah bertemu terlebih dahulu. Namun kini kita sangat mudah

²⁷ Observasi Hari Senin Tanggal 08 Mei 2017.

²⁸ Parulian, Presma IAIN Padangsidempuan, Wawancara Hari Senin Tanggal 08 Mei 2017. Pukul 15. 20

melakukan komunikasi meskipun letaknya sangat berjauhan, kita dapat berbicara secara langsung bahkan teknologi sekarang terus berkembang komunikasi pun sudah bisa kelihatan orang nya atau yang sering disebut dengan *vidio Call*.

Internet merupakan hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi dan informasi.

- 1) Manfaat/ keuntungan penggunaan internet
 - a) Dapat meningkatkan produktifitas kerja;
 - b) Dapat meningkatkan kerja sama;
 - c) Memudahkan komunikasi;
 - d) Kemudahan mendapatkan informasi.
- 2) Kekurangan/kelemahan penggunaan internet
 - a) Kemungkinan terjadi hal-hal yang kurang sesuai/ sopan
 - b) Keamanan data kurang terjaga
 - c) Bisa terjadi *overload* karena mungkin terjadi pengiriman data secara bersamaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara PM bahwa “internet sangat banyak memberikan dampak positif dalam kehidupan, dimana internet dapat memudahkan untuk membantu membuat tugas-

tugas yang sangat sulit ketika dikampus atau mencari informasi terbaru.”²⁹

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan saudara AID selaku mahasiswa alumni pondok pesantren bahwa:

Menurut saya internet kadangkala berdampak negatif terhadap saya, karena terkadang tanpa disadari disaat kita membuka internet kadang saya Asyik bermain game, facebook dan akhirnya saya lengah dan menyia-nyiakan waktu,terkadang akibat Asyik main Game atau main facebook shalat saya jadi terulur-ulur, paling parahnya ketika kita membuka link di internet terkadang muncul hal-hal yang tidak baik akhirnya saya terpengaruh untuk membuka link yang tidak baik tersebut.³⁰

Lain halnya wawancara peneliti dengan saudara RB menyatakan bahwa:

Internet sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang, dan itu tergantung kepada siapa yang memakainya. Apabila ia mengambil nilai positifnya pasti dari internet sangat banyak sekali manfaatnya dan begitu juga sebaliknya jika disalah gunakan tentu akan berdampak pada hal yang negatif.³¹

C. Analisa Hasil Penelitian

Sesuai hasil penelitian di lokasi yakni terkait temuan umum dan temuan khusus penelitian. Dalam temuan umum peneliti menguraikan sejarah singkat IAIN Padangsidimpuan, visi dan misi IAIN Padangsidimpuan dan gambaran umum lokasi penelitian. Berdasarkan temuan khusus penelitian terkait gambaran

²⁹ PM, Mahasiswa Alumni Pesantren, Wawancara Hari Sabtu Tanggal 20 Mei 2017. Pukul 12.00 WIB.

³⁰ AID, Mahasiswa Alumni Pesantren Musthafawiyah purba Baru, Wawancara Hari Sabtu Tanggal 20 Mei 2017. Pukul 12.00 WIB.

³¹ RH, Mahasiswa Alumni Pesantren, Wawancara Hari Kamis Tanggal 25 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan, akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren yang peneliti teliti dilihat dari akhlak (tingkahlaku) keagamaan. Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara mahasiswa alumni pondok pesantren ada yang mengalami perubahan dalam bidang akhlak keagamaannya. Ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dikalangan para mahasiswa alumni pondok pesantren seperti halnya, para mahasiswa alumni pondok pesantren ini jarang melakukan shalat berjama'ah lima waktu dan untuk ketepatan waktu shalat pun terkadang masih banyak yang molor, shalat sunnah pun sudah jarang mereka lakukan dan mengaji al-Qur'an pun juga mereka sudah jarang melakukannya. Tidak seperti pada saat di pondok pesantren mereka masih rajin dalam melakukan ibadah. Semua itu sudah terabaikan oleh penemuan hal-hal baru yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal.

Akhlak berpakaian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa, akhlak berpakaian mahasiswa alumni pondok pesantren ada yang mengalami perubahan ke arah yang negatif ini dapat dilihat dalam temuan khusus yang peneliti lakukan. Di awal semester busana sewaktu di pesantren masih sangat terlihat baik di kampus maupun luar kampus tetapi setelah masuk semester tiga ke atas mereka sudah tampil lebih modis yang tidak sesuai dengan syariat, bahkan di luar kampus mereka sudah berani memakai pakaian yang ketat dan memakai celana jeans.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan tentang gambaran akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran akhlak mahasiswa alumni pondok pesantren Pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan ada sebagian yang mengalami perubahan ke arah yang negatif perubahan tersebut yaitu tidak terlihatnya kebiasaan-kebiasaan baik di pesantren ini dapat dilihat mahasiswa alumni pondok pesantren sudah jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, membaca al-Quran, Shalat Sunnah, dan dari segi berpakaian mereka lebih mementingkan trend mode yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Kemudian dari segi pergaulan mahasiswa alumni pondok pesantren sudah tidak memiliki batasan pergaulan dengan lawan jenis.
2. Penyebab terjadinya perubahan tingkah laku pada mahasiswa alumni pondok pesantren adalah adanya penemuan hal-hal baru yang mereka tidak temukan di pondok pesantren, kemudian disebabkan oleh lingkungan baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pergaulan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang bisa penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa alumni pondok pesantren IAIN Padangsidempuan dan tidak tertutup kemungkinan kepada penulis serta seluruh mahasiswa agar memperbaiki akhlak (tingkah laku) nya sesuai yang di ajarkan agama islam. Serta mendekatkan diri kepada Allah SWT terutama dalam hal ketauhidan, karena dengan tauhid akan melahirkan ketenangan batin dan kebahagiaan hidup.
2. kepada seluruh Dosen agar ikut mensosialisasikan akhlak (tingkah laku) yang sesuai dengan tuntunan agama islam supaya mahasiswa juga mencontoh dan menjadikan suri tauladan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqih Ibadah*, Terj. Kamran As'at Irsyady dkk. Jakarta: Amzah. 2010.
- Ali Syaukah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* Surabaya-Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerja Sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang, 2000.
- Amir Abyan dkk, *Fiqih*. Semarang: CV. Toha Putra. 1995..
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1994.
- Damhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*. Banda Aceh: Yayasan Pena Benda Aceh. 2005.
- Hasan Asari dkk, *Pendidikan dan Psikologi Islami*. Bandung: Citapustaka Media. 2007.
- Husein Bahreisj, *Tuntunan Islam (Akidah & Syari'ah)*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1997.
- Idianto Muin, *Sosiologi jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju. 1992.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.
- M.A. Subandi, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Mahmud Syalthout, *Islam Sebagai Aqidah dan Syariah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing. 2012.

Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Albayan. 1997.
Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*. Bogor: Cahaya. 2004.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian
2. Kondisi Fakultas dan Jurusan IAIN Padangsidimpuan
3. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Foto Dokumentasi Berupa Hasil Observasi terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan
5. Foto Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut saudara/i apakah saudara/i mengalami perubahan dari segi keagamaan setelah tamat dari pesantren?
2. Menurut saudara/i apakah saudara/i mengalami perubahan dari segi berpakaian setelah tamat dari pesantren?
3. Menurut saudara/i apakah saudara/i mengalami perubahan dari segi pergaulan baik sesama jenis maupun lawan jenis setelah tamat dari pesantren?
4. Menurut saudara/i apakah saudara/i mengalami perubahan dari segi bertuturkata setelah tamat dari pesantren?
5. Menurut saudara/i apa perubahan yang sangat mendasar yang saudara/i alami dari segi keagamaan ataupun ibadah setelah tamat dari pesantren?
6. Menurut saudara/i perubahan apa yang sangat mendasar yang saudara/i alami dari segi berpakaian setelah lulus dari pesantren?
7. Menurut saudara/i perubahan apa yang sangat mendasar yang saudara/i alami dari segi pergaulan ataupun akhlak bergaul dengan lawan jenis setelah lulus dari pesantren?
8. Menurut saudara/i perubahan apa yang sangat mendasar yang saudara/i alami dari segi bertutur kata setelah lulus dari pesantren?
9. Menurut saudara/i faktor ataupun penyebab yang paling mendasari perubahan aklak atau tingkahlaku saudara/i ke arah yang kurang baik setelah tamat dari pesantren?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	indikasi	Keterangan
1.	Akhlak (Tingahlaku Keagamaan)	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan ibadah sholat lima waktu (bagi perempuan)• Melaksanakan ibadah solat wajib di mesjid secara berjamaah (bagi laki-laki).• Mengaji al-Qur'an• Melaksanakan puasa wajib• Melaksanakan sholat sunnah• Melaksanakan puasa sunnah senin kamis	
2.	Akhlak (Berpakaian)	<ul style="list-style-type: none">• Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat sampai dua lutut dan bagi perempuan seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan• Menetapi jenis dan model yang ditetapkan syara' (memakai jilbab yang menutup seluruh anggota tubuhnya)• Tidak tembus pandang• Tidak menyerupai pakaian perempuan bagi laki-laki dan begitu juga sebaliknya terhadap perempuan• Tidak mengenakan pakaian yang sesuai trend di kalangan masyarakat yang mengarah terhadap cara berpakaian budaya barat yang tidak sesuai dengan syariat Islam.	

	Akhlak (Bergaul)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berbaur antara pria dan wanita dalam satu tempat kecuali ditemani dengan mahramnya • Pergaulan yang baik antar lawan jenis hendaklah tidak didasarkan pada nafsu (syahwat) yang dapat menjerumuskan pada pergaulan bebas yang dilarang Agama • Seorang laki-laki yang bukan muhrim dilarang untuk berduaan di tempat-tempat yang memungkinkan melakukan perbuatan yang dilarang • Dalam pergaulan antar lawan jenis seharusnya saling menjaga diri, menghormati dan menghargai atas dasar kasih sayang yang tulus karena Allah swt. 	
3.	Akhlak (Bertuturkata)	<ul style="list-style-type: none"> • Merendah hati dan tidak merendahkan diri dihadapan manusia • Bertutur kata dengan lemah lembut • Tidak mengeluarkan kata-kata yang dapat menyakiti hati orang lain • Bertutur yang baik terhadap yang lebih tua. 	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : ILMAN HAKIM
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pagaran Siala/ 10 November 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jl. Simangambat Desa Pagaran
Siala

Kelurahan Lancat Kecamatan Arse

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama Ayah : NURDIN PANE
2. Nama Ibu : SARKIYAH SIAGIAN
8. Alamat : Jl. Simangambat Desa Pagaran
Siala

Kelurahan Lancat Kecamatan Arse

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Pagaran Siala tamat tahun 2007;
2. SMP Negeri 1 Arse tamat tahun 2010;
3. SMK Negeri 1 Arse tamat tahun 2013;
4. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2013 hingga sekarang.